

**PROGRAM DESA WISATA MENUJU WISATA HALAL DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA**

(Studi Objek Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

Muhammad Zaki Mubarok

NIM : 1805026041

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhammad Zaki Mubarak

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Semarang

Assalaamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Zaki Mubarak
NIM : 1805026041
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : **Program Desa Wisata Menuju Wisata Halal Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Objek Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal)**

Demikian ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimonaqosahkan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamualaikum Wr. Wrb

Semarang, Desember 2022

Pembimbing I

Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.

NIP: 196904201996031002

Pembimbing II

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.

NIP: 198607312019031008

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Zaki Mubarak
NIM : 1805026041

Judul : Program Desa Wisata Menuju Wisata Halal Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Objek Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

28 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 28 Desember 2022

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 199005232015031004
Penguji I

Sekretaris Sidang

Dr. H. Khoiril Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201906031002
Penguji II

Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 197109082002121001
Pembimbing I



Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001
Pembimbing II

Dr. H. Khoiril Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201906031002

Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
NIP. 198503272018012001

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-1736/Un.10.5/D.1/PP.00.9/05/2022

30 Mei 2021

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. H. Khoiril Anwar, M.Ag.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaki Mubarak
NIM : 1805026041
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Program Desa Wisata Menuju Wisata Halal Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa
(Studi Objek Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang"

(al-Hujurat ayat 12)

When life makes us blind, love makes us kind

(Chester Bennington)

PERSEMBAHAN

Pada lembar persembahan ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayah dan Ibu terbaik yang telah besarkan, mendidik, menjagaku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Teruntuk Ayah terima kasih sudah membiayai sekolah sampai bisa menmpuh pendidikan kuliah satsra 1 dan tanggung jawab penuh terhadap keluarga. Teruntuk Ibu terima kasih sudah menjadi menjadi Ibu yang sangat menyayangi, mendidik dan selalu memotivasi dan melindungi. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu.
2. Teman-teman dan sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah selama menyelesaikan skripsi ini dan terima kasih sudah menjadi teman yang baik yang ada sampai sekarang untuk berbagi cerita. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusan kalian.

DEKLARASI

Dengan penuh rasa tanggung jawab, kerendahan hati, dan kejujuran. Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Program Desa Wisata dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Objek Desa Wisata Desa Desa Wisata Kandri)” tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain, kecuali informasi yang tertera dalam referensi yang dijadikan sumber rujukan.

Semarang, 17 Desember 2022

Deklarator,

A 1000 Rupiah postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUAN RIBU RUPIAH' and '1000'. The stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink. Below the stamp, the alphanumeric code '5A545AJX017204510' is visible.

Muhammad Zaki Mubarok

NIM: 1805026041

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

Konsonan adalah daftar huruf Bahasa arab yang literasinya kedalam huruf latin, yaitu:

ء = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam Bahasa arab ini berupa lambang tanda atau disebut sebagai lambang harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
اَ	<i>Kasrah</i>	I	U
اِ	<i>Dhammah</i>	U	U

C. Diftong

Vokal diftong atau vokal rangkap Bahasa Arab adalah lambang yang berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَإِ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	A dan I
أَؤْ	<i>Fathah</i> dan Wau	Au	A dan U

D. Syaddah

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ al-thibb

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال (ditulis dengan al- ... misalnya الصناعة = *al – shina'ah*. Al – ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al – ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memerlukan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya. di Desa Wisata Kandri terdapat masalah dimana sulitnya merubah mindset masyarakat yang kurang memanfaatkan bahwa desa wisata ini bisa menjadi lahan pendapatan bagi masyarakat Desa Wisata Kandri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran desa wisata dalam kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Kandri serta mengetahui strategi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam memajukan Desa Wisata Kandri. Metode yang digunakan untuk penelitian merupakan metode penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini menggunakan metode dengan sumber data primer dan sumber data sekunder dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Desa Wisata Kandri.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan telah menunjukkan bahwa peran program wisata di Desa Wisata Kandri cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena terbentuknya lapangan usaha baru seperti warung-warung, pengerajin, pembuatan makanan olahan serta dibuatkan pelatihan-pelatihan agar masyarakat sejahtera dan dapat meningkatkan pendapatannya secara mandiri.

Kata Kunci: Program Desa Wisata, Strategi Mewujudkan Kesejahteraan, Kesejahteraan Masyarakat

ABSTRAK

Community welfare is a condition that involves a state of community life that can be seen from the standard of living of the community. The definition of welfare in the concept of the modern world is a condition of being able to fulfill basic needs, both the need for food, clothing, shelter, clean drinking water, and opportunities to continue education. Besides that, they also have adequate jobs that can support their quality of life, so that they have the same quality of life as other residents. In the Kandri Tourism Village there is a problem where it is difficult to change the mindset of the people that this tourist village can become a source of income for the people of Kandri Tourism Village.

The purpose of this study was to determine the role of the tourism village in the welfare of the people of Kandri Tourism Village and to find out strategies for realizing community welfare so that they participate in advancing the Kandri Tourism Village. The method used for research is a field research method using a qualitative approach.

In this study using methods with primary data sources and secondary data sources from the process of observation, interviews, and documentation in Kandri Tourism Village.

Based on the results of the research conducted by the researchers, it has been shown that the role of the tourism program in the Kandri Tourism Village is quite significant in improving the welfare of the community due to the formation of new business fields such as stalls, craftsmen, manufacturing of processed food and conducting trainings so that the community is prosperous and can increase their income. Independently.

Keywords: Tourism Village Program, Strategy for Creating Welfare, Community Welfare

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan selalu kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW serta keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman. Setelah menempuh proses yang cukup panjang, dengan ridha Allah SWT, akhirnya penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Program Desa Wisata dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Objek Wisata Desa Wisata Kandri)". Skripsi ini disusun untuk menajadi salah satu syarat meraih gelar Sarjana (S1) pada ilmu Ekonomi Islm di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Selanjutnya dengan terselesaikannya skripsi ini, dengan rendah hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Pembimbing 1 yang selalu meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rahmat Dwi Pambudi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Arief Darmawan, M.Pd., selaku Wali Dosen penulis selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen dan Staf UIN Walisongo Semarang yang telah membagi ilmunya dan memberikan pelayanan yang terbaik selama penulis menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

Terimakasih penulis ucapakn untuk semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang sudah diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian masing-masing dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal Allamiin.

Semarang, 17 Desember 2022

Penulis,



Muhammad Zaki Mubarak

NIM: 1805026041

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
A. Konsonan.....	vii
B. Vokal Tunggal	vii
C. Diftong	viii
D. Syaddah	viii
E. Kata Sandang	viii
F. Ta' Marbutah.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Lokasi Penelitian	11
3. Sumber Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13

5. Teknik Analisis data	14
F. Sistematisasi Penulisan	15
BAB II	17
TINJAUAN TEORI	17
A. Kesejahteraan Masyarakat Desa	17
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	17
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	18
3. Strategi Kesejahteraan Masyarakat	20
4. Kesejahteraan Desa	21
B. Desa Wisata	24
1. Pengertian Desa Wisata	24
2. Karakteristik Desa Wisata	26
C. Wisata Halal	28
1. Pengertian Wisata Halal	28
2. Pariwisata antara Konsep Konvensional, Religi dan Wisata Halal	30
3. Kriteria Umum Pariwisata Halal	32
4. Kriteria Pariwisata Halal Menurut GMTI	33
BAB III	39
GAMBARAN UMUM DESA WISATA KANDRI	39
A. Sejarah Desa Wisata Kandri	39
B. Visi dan Misi	41
C. Struktur Organisasi	42
D. Program Wisata Desa Kandri	45
1. Program Edukasi Pertanian Bagi Anak Sekolah	45
2. Program Edukasi Budi Daya Singkong	45
3. Program Edukasi Kerajinan Tangan Menulis Caping	45
Program Edukasi Gamelan Dan Karawitan	45
4. Program Edukasi Kandri Etnic	45
BAB IV	47
PROGRAM DESA WISATA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA	47
A. Peran Program Desa Wisata Dalam Menyejahterakan Desa Wisata Kandri	47
B. Strategi Mewujudkan Kesejahteraan Desa Wisata Kandri	51
C. Potensi Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal	54

BAB V	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	64
DOKUMENTASI	68
BIODATA MAHASISWA	69

DAFTAR TABLE

Tabel 4.1, Mata Pencaharian Desa Kandri.....	47
Tabel 4.2, Tingkatan Pendidikan.....	51
Tabel 4.3, Pelatihan-Pelatihan di Desa Wisata Kandri.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1, Peta Desa Kandri.....	39
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki 81.253 desa dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi penggerak perekonomian desa. Seperti yang kita ketahui sebagian besar masyarakat Indonesia berdomisili di daerah pedesaan dengan banyaknya desa-desa yang tersebar di seluruh Indonesia maka banyak juga potensi yang harusnya terdapat di antara-antara desa tersebut.

Potensi yang dimaksud baik dari kekayaan alam yang dimiliki setiap desa maupun potensi masyarakat yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dan secara tidak langsung dengan cara membantu memanfaatkan potensi-potensi yang terdapat di desa maka desa juga terbantu dalam berbagai hal. Memang secara konseptual ekowisata dapat dikatakan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat dikatakan suatu penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat alami atau daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam, dan secara ekonomi berkelanjutan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Wisata merupakan sebuah aktivitas hiburan yang dapat dilakukan untuk mengurangi pikiran akibat pekerjaan sehari-hari dan juga wisata sendiri bisa jadi sarana pendidikan untuk belajar dari alam. Upaya menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek tetapi juga dijadikan sebagai subjek dalam pembangunan dan pengembangan wilayah desa akan manfaat dan dampak yang akan diterima oleh masyarakat dari kegiatan tersebut.

Pengoptimalan sumber daya manusia yang akan membantu menambah peningkatan perekonomian/pendapatan masyarakat. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menambah pendapatan kegiatan tersebut dengan cara memanfaatkan obyek

wisata tersebut seperti berdagang di sekitar area wisata, menjual souvenir, menyewakan perahu, membuat event-event, jasa untuk foto dan lain-lain. Berkembangnya sektor wisata ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi ekonomi yang dirasakan bagi masyarakat sekitar kawasan wisata, sehingga masyarakat menjadi termotivasi untuk meningkatkan potensi dan memanfaatkan potensi dari objek wisata tersebut yang nantinya akan menguntungkan pihak masyarakat melalui tingkat pendapatan mereka.¹

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi. Berbagai tujuan wisata seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya dapat dijumpai di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa Tengah dihitung berdasarkan wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata dimana di Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata sejumlah 834 dengan rincian 284 wisata alam, 153 wisata budaya, 249 buatan, 59 minat khusus dan 89 daya tarik wisata lainnya. Tercatat pertahun wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Jawa Tengah pada tahun 2015 total 31.432.080 wisatawan, tahun 2016 total 36.899.779 wisatawan, tahun 2017 total 40.118.470 wisatawan, tahun 2018 total 48.948.607 wisatawan, dan pada tahun 2019 total sebanyak 57.900.863 wisatawan. Berdasarkan jumlah data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sendiri jumlah total sebanyak 58.592.562 orang wisatawan dengan rincian 691.699 orang wisatawan mancanegara dan 57.900.863 orang wisatawan nusantara. Terdapat 5 besar kabupaten/kota yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara yaitu Kota Semarang sebanyak 7.150.343 orang, Kabupaten Magelang sebanyak 4.795.306 orang, Kabupaten Banyumas sebanyak 3.948.574 orang, Kabupaten Surakarta sebanyak 3.549.504 orang, dan Kabupaten Klaten sebanyak 3.476.247 orang.²

¹ Popy dan Amanah Siti Maryaya, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* Vol. 2 (2018): hal 59-70.

² Buku Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka, (Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2019), 2-12,
<https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Statistik%20Pariwisata%20Jawa%20Tengah%20dalam%20Angka%202020%20%5BDRAFT%5D%20.pdf>, diakses pada 20 Oktober 2022

Otonomi Daerah yang ada di Indonesia memberikan kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan sendiri di daerah.³ Sejalan dengan hal tersebut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa memiliki tujuan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat desa, serta meningkatkan daya saing daerah. Tujuan tersebut memberikan tantangan baru terhadap pemerintah Desa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pencapaian tersebut dapat diupayakan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, memberikan pelayanan bagi masyarakat secara optimal, serta yang paling terpenting adalah memberdayakan masyarakat yang ada secara maksimal.

Desa wisata merupakan suatu bentuk kesatuan dari atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Atraksi dalam hal ini merupakan suatu kehidupan keseharian masyarakat desa setempat dengan lokasi fisik yang bisa mengundang wisatawan untuk bercampur dalam kehidupan tersebut. Sedangkan akomodasi yang dimaksud dapat berupa sebagian tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.⁴

Potensi daya tarik wisata alam maupun budaya pada umumnya terdapat dipedesaan. Pengembangan potensi wisata dimaksudkan agar masyarakat dapat menarik manfaat dari potensi desa yang untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan desa wisata. Ketika masyarakat disekitar kawasan tersebut telah merasakan manfaat dari wisatawan yang berkunjung di daerah wisata tersebut, tentu masyarakat akan lebih menjaga lingkungan serta meningkatkan kualitas wisata yang dikembangkannya. Untuk mencapai desa wisata yang diharapkan pastinya membutuhkan pengelolaan yang baik, maka keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desanya.

Desa Wisata Kandri merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Kandri menekankan pada sektor wisata edukasi pertanian secara luas, kerajinan, dan wisata budaya yang

³ Noor Rochman, "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Equilibria Pendidikan 1*, no. 1 (2016): hal. 60.

⁴ Eni Anjayani, *Desaku Masa Depan* (Klaten: Cempaka Putih, 2007).

dikembangkan oleh masyarakat melalui pembinaan yang diberikan oleh pemerintah. Perkembangan tersebut didukung dengan potensi-potensi yang ada menjadi bermanfaat serta lebih meningkatkan kelestarian dan kecintaan terhadap lingkungan alam, adat dan budaya. Oleh karena itu, Desa Wisata Kandri menekankan budaya keseharian masyarakat yang hidup di wilayah pedesaan sebagai suguhan utama kegiatan wisata bagi wisatawan.⁵

Selain itu Desa Kandri juga merupakan desa yang masih alami dengan pemandangan alam serta keindahannya. Desa ini merupakan desa wisata karena mempunyai banyak potensi mulai dari alam sampai dengan budaya aslinya yang masih dilestarikan. Terdapat juga kerajinan batik, sulam, serta budidaya belut. Selain itu, ada juga beberapa tempat wisata terkenal di Desa kandri salah satunya adalah Goa Kreo dan Waduk Jatibarang.⁶ Proses terbentuknya kandri menjadi sebuah desa wisata bermula dari keinginan yang kuat dari masyarakat desa tersebut. Masyarakat rutin melakukan forum-forum pertemuan seperti temu RT, RW dan pengajian. Dari pertemuan tersebut masyarakat berinisiatif untuk menjadikan kandri menjadi sebuah desa wisata dengan menggali seluruh potensi yang ada, menyusun rencana pengembangan, menata lingkungan, membuka pola pikir, dan tindak studi banding, dan pelatihan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang). Dengan berdasar Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang desa kandri ditetapkan sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata ini untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah khususnya kota Semarang, apalagi dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat baik, terlihat dari alokasi bantuan dan pengembang yang juga mengalami peningkatan.⁷

Kesejahteraan dengan menerapkan sistem ekonomi islam adalah sistem yang menganut dan memasukkan nilai-nilai, dogma, norma, dan ajaran islam (variable keimanan) sebagai unsur yang fundamental dalam mencapai kesejahteraan. Variabel keimanan tersebut sebagai tolak ukur untuk menentukan tindakan ekonomi dalam mengelola faktor produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa sebelum memasukkan dalam sirkulasi hukum pasar. Sehingga terjalin keselarasan dan keseimbangan antara

⁵ Irfipta and Satyawan Sunito, Martua Sihalo, "Identifikasi Karakteristik Warga Dalam Pengembangan Desa Wiata," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 1, no. 4 (2017): h. 552.

⁶ <http://seputarsemarang.com/desa-wisata-kandri/>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2022, pukul 23:40

⁷ Maesaroh Muhammad Tofan, Ari Subowo, "Strategi Pengembangan Obyek Desa Wisata Kandri Kecamatan Kandri Gunungpati Kota Semarang," *Jurusan Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Politik* (2017).

kepentingan individu, kelompok dengan hukum pasar yang di formulasikan melalui berbagai hasil kebijakan lembaga sosial ekonomi masyarakat dan negara dalam bentuk kebijakan yang berasaskan nilai-nilai keimanan. Sehingga terjalin suatu stimulasi dan sosialisasi ekonomi yang komprehensif yang dapat mengantarkan Individu dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan yang baik dan terhormat (*hayatan toyyibah*) dunia dan akhirat. Penerapan beberapa sistem ekonomi baik sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, seyogyanya bisa mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat serta mewujudkan ketentraman bagi manusia. Bahkan mainstream sistem ekonomi kapitalis dan sosialis tersebut mendominasi perekonomian dunia. Akan tetapi sejarah mencatat terjadi banyak kegagalan atas sistem ekonomi yang diterapkan bahkan menimbulkan banyak permasalahan di tengah masyarakat bahkan negara.

Sistem merupakan suatu kesatuan yang dijadikan landasan untuk melakukan sesuatu. Sistem seringkali juga disebut cara melakukan sesuatu. Sistem pula yang membedakan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Sistem ekonomi Islam adalah suatu kesatuan yang dijadikan landasan untuk melakukan sesuatu dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, maupun pemerintah atau penguasa dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, konsumsi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan atau perundang-undangan islam (*sunnatullah*). Sistem ekonomi Islam memilih jalan keadilan dalam mencapai kesejahteraan sosial. Bahwa kesejahteraan sosial yang tercapai haruslah dibangun di atas landasan keadilan.⁸

Desa Wisata Kandri juga dapat mendukung diadakannya kawasan wisata halal. Dimana pariwisata halal ini mencakup ketersediaan fasilitas pendukung seperti rumah makan dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah yang memadai untuk wisatawan muslim. Selain itu Desa Wisata Kandri sangat berpotensi menjadi wisata halal karena faktor bahwa Desa Kandri sampai sekarang masih memegang teguh tradisi dan budaya yang relatif masih asli, dan itulah yang menjadikan Desa Wisata kandri menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan menjadi wisata halal, serta pariwisata yang

⁸ Muhamad Takhim, "Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Ngawi* (2017)

kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan etika serta moralitas Islam.

Desa wisata Kandri terdapat program-program wisata untuk yang bagi para wisatawan seperti program edukasi pertanian bagi anak sekolah dimana siswa dikenalkan area persawahan dan terjun langsung bersama Pemandu lokal praktek menanam Padi disawah. Tanaman padi merupakan tanaman penghasil padi dan dikeringkan menjadi gabah lalu di selep menjadi beras dan ditanak menjadi nasi, padahal nasi adalah makanan pokok orang Indonesia. disinilah pentingnya paket edukasi tentang pertanian sawah perlu kami munculkan sebagaimana di tempat desa wisata kandri masih banyak ditemukan persawahan dan ternyata program ini menjadi program unggulan di desa wisata kandri terbukti program ini diminati wisatawan manca negara. Program edukasi budi daya singkong dimana siswa diberikan informasi dan rundown acara yang dilaksanakan serta pembagian kelompok, untuk memudahkan pemanduan di lapangan lalu siswa diperkenalkan dan diajarkan tata cara budi daya singkong, mulai dari persiapan lokasi, pemilihan bibit, cara menanam, merawat, memanen dan mengolah singkong sampai ke proses packaging, yang didampingi dan dipandu langsung oleh para pemandu lokal yang sudah bersertifikasi. Program edukasi kerajinan tangan menulis caping program ini diperuntukan bagi anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, yang dipandu oleh para pemandu lokal desa wisata Kandri yang sudah bersertifikasi. Program edukasi gamelan dan karawitan, program ini ini diperuntukan bagi anak sekolah disemua tingkatan, mulai pra sekolah sampai perguruan tinggi dan umum. Program yang terakhir adalah program edukasi Kandri Etnic, program Kandri Etnic merupakan program interaktif yang memberi nilai tambah serta beraspek kepedulian lingkungan dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) karena paket ini berisi pembelajaran kerajinan tangan yang diperuntukkan bagi anak sekolah dan pra sekolah (PAUD - TK - SD dan SMP) dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar lokasi kegiatan dan dipandu oleh para seniman dari Sanggar Seni Omah Alas Desa Wisata Kandri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola di Desa Wisata Kandri terdapat masalah dimana sulitnya merubah mindset masyarakat bahwa desa wisata ini bisa menjadi lahan pendapatan bagi masyarakat Desa Wisata Kandri, mengingat Desa Wisata Kandri ini sudah mendapatkan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor:

556/407, Tanggal 21 Desember 2012 sebagai salah satu desa wisata di Kota Semarang dan tentunya sudah banyak orang yang mengetahui Desa Wisata Kandri, maka dari itu pengelola Desa Wisata Kandri mengharapkan dengan adanya desa wisata ini bisa memberikan kesejahteraan di sekitar Desa Wisata Kandri.

Penelitian yang dilakukan Nihla Hikmania yang berjudul “Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” menjelaskan tentang Desa Wisata Kampung Susu Dinasty yang mampu meningkatkan pendapatan Desa Sidem, dalam pengembangan desa wisata keterampilan yang dimiliki masyarakat yaitu menjadi pekerja/karyawan di kampung susu dynasty, peningkatan pendapatan desa Pemerintah Desa Sidem sendiri berfokus terhadap peningkatan pembangunan fisik dan non fisik.⁹

Penelitian yang dilakukan Dio Renaldi dan Murdianto yang berjudul “Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir dengan Tingkat Kesejahteraan (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Setia Wisata, Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung)” menjelaskan tentang Peran aktif dari masyarakat dalam melakukan pembangunan terhadap sektor pariwisata dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dapat dapat memengaruhi kesejahteraan hidup mereka, bahwa berkembangnya sektor wisata diharapkan dapat memberikan manfaat dari sisi ekonomi yang dirasakan bagi masyarakat sekitar dan pengembangan kawasan wisata semakin memberdayakan masyarakat yang terlibat pada kawasan wisata, sehingga masyarakat menjadi termotivasi untuk meningkatkan potensi dan memanfaatkan potensi dari objek wisata yang nantinya akan menguntungkan pihak masyarakat melalui tingkat pendapatan mereka.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman yang berjudul “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

⁹ Nihla Hikmania, “Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Godang Kabupaten Tulungagung” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

¹⁰ Dio Renaldi dan Murdianto, “Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir Dengan Tingkat Kesejahteraan (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Setia Wisata, Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung),” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 6, no. 4 (2022).

Kelurahan Kandri Kota Semarang” menjelaskan tentang keberadaan Desa Wisata dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena bisa dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian dapat terlibat langsung sebagai tenaga kerja dalam menunjang kegiatan Desa Wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan observasi yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti judul **“PROGRAM DESA WISATA MENUJU WISATA HALAL DAN KESEJAHTERAAN DESA (Studi Kasus Pada Objek Wisata Desa Wisata Kandri)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran program Desa Wisata dalam menyejahterakan Desa Wisata Kandri?
2. Bagaimana strategi mewujudkan kesejahteraan Desa Wisata Kandri?
3. Bagaimana potensi Desa Wisata Kandri sebagai wisata halal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran desa wisata dalam kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Kandri.
2. Untuk mengetahui strategi mewujudkan kesejahteraan Desa Wisata Kandri.
3. Untuk mengetahui potensi Desa Wisata Kandri sebagai wisata halal.

2. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan wawasan program desa wisata dan kesejahteraan desa kepada masyarakat atau pembaca tentang pentingnya kesejahteraan bagi masyarakat di desa wisata kandri
2. Memperbanyak literatur untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.

¹¹ Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang,” *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 4 (2014).

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah menelaah beberapa jurnal dan skripsi sebelumnya guna menggali informasi dan teori yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sedang digunakan dengan penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Dendhi Agung Nugroho yang berjudul “Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”

Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan yang diambil Bumdes sebagai sebuah organisasi yang awalnya dibentuk oleh pemerintah kemudian dijalankan secara profesional oleh desa dalam sebuah misi untuk mengatasi masalah kesejahteraan RTM di desa Babadan yaitu dapat diketahui mereka memiliki visi dan misi yang jelas untuk berperan dalam memajukan kesejahteraan desa Babadan terutama kesejahteraan masyarakat kategori RTM. Unit-unit usaha yang mereka bentuk berorientasi kedepan untuk membantu masyarakat terutama dalam hal aspek permodalan, pemenuhan kebutuhan pokok, dan juga membuka lapangan pekerjaan walaupun tidak begitu banyak.¹²

2. Jurnal yang di tulis oleh Dewi Kirowati dan Lutfiyah Dwi Setia yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus :Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)”

Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat peran modal sosial

¹² Dendhi Agung Nugroho, “Evaluasi Penerapan Dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015),” *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang* 7, no. 2 (2015).

dalam pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) yang meliputi kepercayaan, jaringan yang berbentuk tanggung renteng merupakan jaringan sosial yang erat memperkuat kerjasama, dan norma yang tercermin saling bantu membantu telah di terapkan dengan baik dalam pengelolaan BUMDes di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.¹³

1. Jurnal yang di tulis oleh Aldivon Atok Pratidina Santoso yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah”

Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang Pelaksanaan Program Wisata memberikan dampak kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat. Program Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung pati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah ini menyediakan objek wisata dengan aneka keunikan khas lokal Kelurahan Kandri dengan berbagai fasilitas pendukungnya guna meningkatkan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan metode studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu untuk mempelajarinya sebagai studi kasus.¹⁵ Pendekatan deskriptif merupakan cara penelitian yang menggabungkan penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas maupun mendalam.¹⁶ Pendekatan deskriptif dilakukan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk

¹³ Dewi Kirowati and Setia dan Lutfiyah Dwi, “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa,” *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 1 (2018).

¹⁴ Aldivon Atok Pratidina Santoso, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata DI Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kotan Semarang Provinsi Jawa Tengah,” *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (2022).

¹⁵ Ph.D. Catur Sugiyanto, M.A. et al., *Strategi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2018).

¹⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” *Alfabeta* (2013): hlm 209.

memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video atau taperrecorder yang kemudian dibuat menjadi verbatim, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas observasi dan wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulus objek, publikasi teks, dan lain-lain.¹⁷ Tujuan penelitian dengan metode deskriptif adalah mengumpulkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menjelaskan apa sebenarnya yang terjadi. Adapun cara yang dilakukan adalah melalui kegiatan wawancara (*interview*) dengan mengajukan daftar pertanyaan, catatan, dan dokumentasi foto-foto pribadi. Sehingga data-data diambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan masalah yang dibahas, yaitu objek desa wisata di Desa Kandri.

2. Lokasi Penelitian

Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu aspek paling penting dalam penelitian sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung sesuai dengan pertanyaan dan diperoleh langsung dari sumber data atau tempat penelitian. Data primer ini juga merupakan data murni dari Pusat Penelitian. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Data primer ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Saat mengumpulkan data menggunakan teknik data primer ini, dapat menggunakan cara seperti wawancara dengan beberapa pertanyaan dan beberapa jawaban selama survei.¹⁸ Data ini harus dicari melalui narasumber atau orang yang dijadikan

¹⁷ Tabrani, Warul Walidin, Saifullah. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory," *FTK Ar-Raniry press* (2015): hlm 81.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai saran mendapatkan informasi ataupun data.¹⁹ Jadi, penulis melakukan ketempat penelitian untuk mengamati aktivitas yang terjadi untuk mendapatkan sebuah data atau informasi yang sesuai dengan apa saja yang dilihat dan sesuai kenyataannya. Desa Wisata Kandri dan masyarakat setempat adalah sumber data yang dapat peneliti teliti. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara kepada pengelola Desa Wisata Kandri dan masyarakat sekitar Desa Wisata Kandri dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut salah satu para ahli yaitu Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data ini diambil dari sumber yang sudah ada dan sudah dalam penelitian. Data sekunder digunakan untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana tahapan yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Data sekunder juga merupakan sumber data yang penelitiannya diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh ataupun dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut berupa bukti, catatan ataupun laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumen. Proses ini dapat menentukan dan memperkuat penelitian yang diambil.²⁰ Data ini juga merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti misalnya, buku-buku, artikel, jurnal penelitian, dan website. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan Desa Kandri berjumlah penduduk laki-laki mencapai 2.398 jiwa dan perempuan mencapai 2.342 jiwa, dan Jumlah RT ada 26, RW ada 4. Luas dari wilayah kelurahan Kandri 357.848 Ha, pada tahun 2022 kunjungan wisata di Desa Wisata Kandri mencapai 5416 wisatawan.

¹⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Komunikasi Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2011).

²⁰ Ibid

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.²¹ Wawancara juga merupakan proses untuk memperoleh keterangan yang bertujuan penelitian dengan dilakukannya tanya-jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga mendapatkan data informatif yang orientik. Wawancara dapat bertujuan juga untuk mempermudah data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui Bahasa dan ekspresi narasumber dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.²²

Metode ini digunakan oleh peneliti dengan tatap muka antara peneliti dan yang diteliti maupun menggunakan media komunikasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengelola dan masyarakat Desa Wisata Kandri untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan konsep pengalaman yang dapat muncul secara tiba-tiba yang mendasarkan pada gejala-gejala umum, kejadian ataupun fenomena sosial, dan tipe perilaku tertentu. Observasi juga merupakan suatu pengumpulan data dan juga peneliti dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.²³ Teknik pengumpulan data secara observasi dapat menggunakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

²¹ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif" (Universitas Riau, 2015).

²² Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Papua Barat* (n.d.).

²³ M.Si Herispon SE., "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Dana Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)" (Universitas Islam Negeri Walisongo, n.d.).

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Observasi dan pengamatan juga merupakan suatu teknik ataupun dengan mengumpulkan data dengan jalan yang melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁴ Metode yang digunakan oleh peneliti melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung lokasi Desa Wisata Kandri yaitu di Gunungpati dan mendatangi secara langsung dengan yang bersangkutan yaitu pengelola dan masyarakat Desa Wisata Kandri.

c. Dokumentasi

Menurut Louis Gottschalk, dokumentasi merupakan lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran ataupun arkeologis. Dalam melakukan metode dokumentasi menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti wawancara, deskripsi observasi, dan analisis dokumen. Hal tersebut bertujuan untuk penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga dikenal dengan tatacara pengumpulan data yang lazim yaitu melalui studi pustaka dan studi lapangan.²⁵ Dengan demikian dapat dikumpulkan dari data-data dengan kategori dan klarifikasi pada bahan yang tertulis serta berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain.

5. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun transkrip wawancara secara sistematis, catatan, dan lainnya. Analisis data memerlukan beberapa teknik seperti mencari data dengan sumber dan jenis data yang jelas. Catatan saat dilapangan sangat perlu untuk digunakan dalam pengumpulan data selama

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan" (n.d.): 221.

²⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta Pusat* (n.d.).

dilapangan.²⁶ Data dalam penelitian yang telah diperoleh dalam data analisis dengan beberapa teknik menurut Bachri (2010), triangulasi data yang merupakan suatu perbandingan antara satu data dengan data yang lain yang diperoleh dari data lain diluar data itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Triangguli Sumber

Suatu kegiatan yang membandingkan dan mengecek kembali informasi yang dapat diperoleh melalui pemeriksaan dengan hasil dari pendapat dan dokumen yang terkait dengan hasil wawancara, membandingkan antara apa saja yang dikatakan umum dengan apa saja yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.²⁷ Seperti contoh: ketika melakukan kegiatan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil wawancara serta membandingkan dokumen yang terkait dengan hasil wawancara, untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara dari pada pengelola dan masyarakat Desa Wisata Kandri.

2) Triangguli Waktu

Waktu yang digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia yang menunjukkan bahwa perilaku seseorang dari waktu ke waktu itu dapat mengalami perubahan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara berkali-kali, karena perilaku manusia juga dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang benar melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.²⁸ Terutama terkait dengan program Desa Wisata Kandri apakah program ini sudah bisa menyejahterakan masyarakat sekitar Desa Wisata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diharapkan mampu menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami, berikut sistematika skripsi:

²⁶ Ahmad Rajali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* (2018).

²⁷ Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Universitas Negeri Surabaya* (n.d.).

²⁸ Ibid

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi pendahuluan yang akan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II ini landasan teori mengenai program desa wisata dan kesejahteraan desa, dan terbagi menjadi 3 sub: Pertama mengenai tinjauan kesejahteraan masyarakat desa. Kedua mengenai tinjauan desa wisata. Ketiga mengenai wisata halal.

c. **BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN**

Bab III ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan menjelaskan tentang program Desa Wisata Kandri

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini merupakan pokok pembahasan penelitian skripsi, yakni penulisan akan menjelaskan program desa wisata di desa kandri. Kemudian akan dilanjutkan mengenai pembahasan strategi mewujudkan kesejahteraan Desa Wisata Kandri.

e. **BAB V**

Bab V ini merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat Desa

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.²⁹

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memerlukan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.³⁰ Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya.

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: 1). Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya; 2). Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; 3). Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya; 4). Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.³¹

Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca

²⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996).

³⁰ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah* (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012).

³¹ Heri Risal Bungkaes Dkk, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud," *Acta Diurna* (2013): hal. 6.

penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.³²

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.³³

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Sukirno, kesejahteraan masyarakat hanya dapat diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu :

- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga Negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti sejumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.

United nations development progame (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indikator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek hidup, dan kesejahteraan secara keseluruhan , laporan ini menganggap bahwa pembangunan manusia pada hakikatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator kesejahteraan masyarakat yang

³² Ibid, h.153.

³³ Ibid, h.146.

disusun oleh UNDP dikenal dengan *human development index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia (IPM).³⁴

Human development index merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah, indikator HDI jauh melebihi pertumbuhan konvensional. Salah satu keuntungan HDI adalah, indeks yang mengungkapkan bahwa sebuah negara/daerah dapat berbuat jauh lebih baik pada tingkat pendapatan yang rendah, dan bahwa kenaikan pendapatan yang besar adalah tingkat pendapatan relatif kecil dalam pembangunan manusia.

HDI juga menyampaikan bahwa pembangunan yang dimaksudkan adalah pembangunan manusia dalam arti luas, bukan hanya dalam bentuk pendapatan yang lebih tinggi indikator kesejahteraan pembangunan dan peningkatan yang baik harus memasukkan variabel kesehatan dan pendidikan dalam pengukuran kesejahteraan yang tertimbang dan bukan hanya melihat tingkat pendapatan saja. HDI merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antar negara maupun antar daerah.³⁵

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada lima indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah :

a. Keadaan tempat tinggal

Adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai 5 item jenis atap, rumah dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.

b. Fasilitas tempat tinggal

Adapun fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.

c. Kesehatan anggota keluarga

³⁴ Hadi Sasana, "Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiska," *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16, no. No. 1 (2009): hal. 55.

³⁵ Nova Marida Sisika Dkk, "Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat," *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi* Vol. 2, no. No. 1 (2013): hal. 138-145.

Kesehatan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 ayat 1, adapun kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan perbaikan akses terhadap pelayanan konsumsi sosial (pendidikan, kesehatan dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia.

d. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Yang dimaksud adalah yang terdiri dari 3 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan.

e. Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan

Adapun kriterianya terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak kesekolah dan proses penerimaan.

3. Strategi Kesejahteraan Masyarakat

Nilasari menyimpulkan strategi adalah sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mengeksploitasi kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Kegiatan yang terintegrasi dan terkoordinasi merupakan kegiatan kreatif tanpa akhir dari sumber daya manusia untuk mendapatkan daya ungkit sumber daya (*resource leverage*) yang lebih baik. Sedangkan mengeksploitasi kompetensi inti dimaksudkan atas penggunaan segala daya pengetahuan, keterampilan, pengalaman dari para pelaksana atau teamwork untuk keseluruhan tindakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam kaitannya dengan tujuan negara untuk mensejahterakan masyarakatnya, maka strategi harus dipersiapkan dengan baik dengan berbagai indikator yang dipastikan mampu mensejahterakan masyarakat. Arsyad menguraikan 9 (Sembilan) indikator prasyarat untuk memecahkan permasalahan pembangunan di pedesaan, yaitu:

a. Infrastruktur (fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan)

- b. Kondisi pendidikan
- c. Kondisi kesehatan
- d. Pembangunan pertanian
- e. Tingkat industrialisasi
- f. Perkembangan usaha non-pertanian
- g. Tingkat rawan bencana
- h. Aspek kelembagaan dan modal social
- i. Aspek sosial budaya³⁶

4. Kesejahteraan Desa

Keberadaan desa secara yuridis formal diakui dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah Daerah dan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa. Berdasarkan ketentuan ini desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman desa diatas menempatkan desa sebagai suatu organisasi yang secara politis memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Pemerintah daerah diberikan hak untuk mengembangkan desa sesuai dengan hak-hak kolektif desa menurut Lai dan Bosin, Posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional secara luas.³⁷

Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program dari pemerintah. Maka menjadi sangat logis apabila pembangunan desa menjadi prioritas utama bagi kesuksesan pembangunan nasional. Agar dapat melaksanakan perannya dalam mengatur dan mengurus komunitasnya, desa berdasarkan ketentuan peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa, diberikan kewenangan yang mencakup:

- a. Urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa.

³⁶ Abdul Rahman, "Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Manajemen Pembangunan* 5, no. No. 1 (2018): Hal 17-36.

³⁷ Depi Rahayu, "Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang," *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 2 (2017).

- b. Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa.
- c. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota; dan
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.³⁸

Dalam memahami dan memotret perkembangan desa, saat ini pemerintah melakukan pengukuran atau penilaian dengan menggunakan tolok ukur Indeks Desa Membangun (IDM). IDM merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan. Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa. IDM memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa. IDM mengarahkan ketepatan intervensi dalam kebijakan dengan korelasi intervensi pembangunan yang tepat dari Pemerintah sesuai dengan partisipasi Masyarakat yang berkorelasi dengan karakteristik wilayah Desa yaitu tipologi dan modal sosial.

IDM mengklasifikasi Desa dalam lima (5) status, yakni: Desa Sangat Tertinggal; Desa Tertinggal; Desa Berkembang; Desa Maju; dan Desa Mandiri. Klasifikasi dalam 5 status Desa tersebut juga untuk menajamkan penetapan status perkembangan Desa dan sekaligus rekomendasi intervensi kebijakan yang diperlukan. Status Desa Tertinggal, misalnya, dijelaskan dalam dua status Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal di mana situasi dan kondisi setiap Desa yang ada di dalamnya membutuhkan pendekatan dan intervensi kebijakan yang berbeda. Menangani Desa Sangat Tertinggal akan berbeda tingkat afirmasi kebijakannya di banding dengan Desa Tertinggal. Indeks Desa Membangun merupakan komposit

³⁸ Ibid

dari ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. IDM didasarkan pada 3 (tiga) dimensi tersebut dan dikembangkan lebih lanjut dalam 22 Variabel dan 52 indikator. Berikut ini batasan dan ciri dari ke lima tingkat perkembangan desa, yaitu :

1. Desa Mandiri adalah Desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.
2. Desa Maju adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.
3. Desa Berkembang adalah Desa potensial menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.
4. Desa Tertinggal adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.
5. Desa Sangat Tertinggal adalah Desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.³⁹

Desa Wisata Kandri termasuk kedalam desa yang mandiri, diantara ciri-cirinya adalah:

1. Kemampuan desa mengurus dirinya sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya

³⁹ Adminpemberdayaan, "Evaluasi Perkembangan Desa," *Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana*, last modified 2019, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/933/evaluasi-perkembangan-desa>.

2. Pemerintah desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengelola pembangunan yang didukung oleh kemandirian dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan pembangunan (desa bisa merencanakan, menganggarkan, dan melaksanakan pembangunan dan pengawas hasil pembangunan untuk kesejahteraan warga desanya)
3. Sistem pemerintahan desa menjunjung tinggi aspirasi dan partisipasi warga desa, termasuk warga miskin, perempuan, kaum muda, kaum difabel, penyandang masalah sosial, dan warga yang termarginalkan lainnya
4. Sumber daya pembangunan dikelola secara optimal transparan dan akuntabel untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kesejahteraan sosial seluruh warganya.⁴⁰

B. Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.⁴¹

Menurut Priasukmana & Mulyadin, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen

⁴⁰ Dwi Mukti Wibowo, "Upaya Dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri," *Warta Ekonomi*, last modified 2019, <https://wartaekonomi.co.id/read228758/upaya-dan-strategi-mewujudkan-desa-sejahtera-mandiri>.

⁴¹ Muljadi A.J, *Kepariwisata Dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.⁴²

Putra menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.⁴³

Sedangkan Nuryanti berpendapat bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditjenpar mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.⁴⁴

Selain keunikan-keunikan tersebut, area atau kawasan desa wisata juga diharuskan memiliki berbagai fasilitas penunjang sebagai kawasan tujuan wisata. Beberapa fasilitas ini akan memudahkan para wisatawan desa wisata dalam melaksanakan kegiatan wisata. Beberapa fasilitas yang biasanya ada di area atau kawasan desa wisata antara lain sebagai berikut: sarana transportasi, telekomunikasi, akomodasi dan kesehatan. Untuk akomodasi, desa wisata dapat menyediakan tempat penginapan yang berupa *Home Stay* sehingga wisatawan dapat merasakan suasana pedesaan yang asli.

Disini Kandri bisa dikatakan sebagai Desa Wisata karena Desa Kandri menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan berhubungan langsung dengan

⁴² Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, "Pembangunan Desa Wisata," *Jurnal Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah* (2013): hal. 28.

⁴³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Grasindo, 2013).

⁴⁴ Ibid

masyarakat setempat. Dengan menonjolkan berbagai program dan fasilitas-fasilitas yang dapat memanjakan para wisatawan.

Berdasarkan atas beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu wilayah yang menjadi obyek wisata dimana area tersebut memiliki ciri khas contohnya seperti keasrian dan keindahan alamnya, seni budaya dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang mana para wisatawan dapat ikut terjun langsung merasakan kehidupan masyarakat di desa tersebut.

2. Karakteristik Desa Wisata

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata. Penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya didasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung, yaitu:⁴⁵

- a. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
- c. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
- d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, penetapan suatu desa menjadi desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya:⁴⁶

⁴⁵ Anthonius Ibori, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni" (2013).

⁴⁶ Gumelar S. Sastrayuda, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata," *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure* (2010).

- a. Memiliki aksesibilitas yang baik, sehingga mempermudah wisatawan untuk berkunjung dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Harus memiliki obyek-obyek menarik yang dapat berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- c. Masyarakat serta aparaturnya memberikan dukungan penuh terhadap desa wisata dan wisatawan yang berkunjung kesananya.
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang cukup memadai.
- f. Memiliki iklim yang sejuk atau dingin.
- g. Memiliki hubungan dengan obyek wisata lainnya yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Kajian teori komponen desa wisata menurut Gumelar, menyebutkan komponen desa wisata harus mempunyai keunikan, keaslian, sifat khas Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa, Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung, Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.⁴⁷

Menurut Putra, harus memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat, Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual, Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.⁴⁸

⁴⁷ Sugiama Gima, *Manajemen Aset Pariwisata* (Bandung: Guardaya Intimarta, 2013).

⁴⁸ Ibid

C. Wisata Halal

1. Pengertian Wisata Halal

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisata muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Pada dasarnya wisata syariah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi sehingga kita dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki kualitas iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-qur'an dan Alhadist.

Di dalam Firman Allah SWT dijelaskan dalam QS. Al-Mulk : (15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Terjemahnya:

*“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjuru dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*⁴⁹

Firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa dorongan mencari rizki dan bekerja. Dan di dalam ayat ini juga terkandung petunjuk bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang haq, tidak ada sekutu bagi-Nya, juga menunjukkan kuasa-Nya, mengingat nikmat-nikmat-Nya.

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia.⁵⁰ Terminologi wisata syariah atau wisata halal di beberapa negara menggunakan istilah *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, ataupun *as moslem friendly destination*. Definisi pariwisata syariah yaitu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang dikarenakan

⁴⁹ Departemen Agama R, *Al-Quranul Qarim*, n.d.

⁵⁰ Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.

karakteristik produk dan jasa layanan yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan industri. Perspektif agama yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim. Sedangkan dalam perspektif industri, bagi produsen pangan konsep ini dapat menjadi peluang bisnis yang target konsumennya sebagian muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk sehingga meningkatkan nilai yang berupa intangible value. Misalnya produk pangan yang kemasannya tercantum label halal lebih menarik bagi konsumen muslim.⁵¹

Munculnya istilah *halal tourism* atau pariwisata halal pada awalnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atas dasar untuk menumbuhkan motivasi atau nilai religi dalam dirinya dengan cara mengunjungi tempat ibadah, makam, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai religi sesuatu dengan agama yang dianut. Pada awalnya pariwisata halal disebut juga dengan wisata religi. Wisata religi dikenalkan pertama kali oleh *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) pada tahun 1967. Kemudian, wisata religi ini mengalami perkembangan karena segmen dari wisata ini tidak hanya sebatas agama tertentu. Nilai yang lebih universal dan memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti nilai edukasi dan kearifan lokal yang tidak ditinggalkan.⁵²

Sedangkan persepsi masyarakat umum tentang pariwisata halal kegiatan mengunjungi masjid maupun makam, padahal wisata halal adalah *trend* baru pariwisata dunia dapat mencakup wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang dirangkai dengan prinsip serta nilai-nilai Islam. Sejalan dengan

⁵¹ Kemenpar, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah* (Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata, 2015).

⁵² Ibnu Elmi AS Pelu, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: K-Media, 2020).

tujuan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda.⁵³

Dari sisi industri, wisata halal ialah suatu produk pelengkap pariwisata konvensional. Pengembangan wisata halal merupakan cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya, nilai keislaman tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah yang menjadi destinasi wisata. Persepsi masyarakat sering yang menyebutkan wisata halal disamakan dengan wisata religi, padahal wisata halal lebih luas daripada wisata religi, yaitu mencakup segala wisata yang didasarkan pada nilai syariah Islam yang tidak hanya untuk wisatawan muslim, tetapi juga wisatawan non muslim.⁵⁴ Ada istilah lain yang digunakan beberapa negara dalam menerapkan wisata halal, seperti *Halal Travel*, *Halal lifestyle*, *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, atau *Muslim-Friendly Travel Destination*.

2. Pariwisata antara Konsep Konvensional, Religi dan Wisata Halal

Istilah lain wisata halal disebut juga sebagai *Islamic Tourism* yaitu perjalanan wisatawan ke suatu tempat dengan motivasi untuk meningkatkan keimanan dan selalu melaksanakan prinsip-prinsip Islam. Berikut adalah perbedaan antara wisata halal, religi dan konvensional:

Tabel 2.1, Perbedaan Konvensional, Religi, dan Wisata Halal.

No	Unsur	Konvensional	Religi	Halal
1	Objek	Alam, warisan budaya, kuline	Peninggalan sejarah, tempat ibadah	Semuanya
2	Tujuan	Hiburan	Menambah rasa spiritual	Meningkatkan rasa religiusitas dengan menghibur
3	Target	Menyentuh kepuasan dan	Aspek spiritual menenangkan jiwa,	Memenuhi keinginan dan

⁵³ Ibid

⁵⁴ Kelompok Kerja Kemenpar, *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah* (Jakarta: Kemenpar RI, 2015).

		kesenangan yang berdimensi nafsu, untuk menghibur semata	mencari ketentraman batin semata	kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
4	Pemandu wisata	Paham dan menguasai objek wisata agar wisatawan tertarik	Mengetahui dan paham sejarah tentang lokasi dan tokoh objek wisata	Membangkitkan spirit religi wisatawan dan menjelaskan fungsi dan tokoh objek wisata
5	Fasilitas ibadah	Hanya perlengkapan	Hanya perlengkapan	Menjadi satu bagian dengan destinasi wisata, serta ritual dalam beribadah menjadi paket hiburan
6	Kuliner	Umum	Umum	Umum dan sertifikasi halal
7	Relasi	Komplementer	Komplementer hanya untuk mendapatkan keuntungan	Terintegrasi, interaksi berdasarkan prinsip Islam
8	Rencana Perjalanan	Tidak memperhatikan waktu	Peduli dengan waktu	Waktu perjalanan diperhatikan.

Sumber: (Riyanto Sofyan, Republika, 2012)⁵⁵

Dari tabel diatas, pariwisata halal merupakan jenis kegiatan yang menciptakan kondisi layanan prima. Unsur-unsur dalam wisata konvensional tidak hilang, akan tetap dipertahankan jika tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip syariah.

Adapun yang menjadi bagian penting bagi wisatawan muslim adalah kebutuhan privasi seperti tempat renang, fasilitas olahraga serta memberikan batasan antara laki-laki dan perempuan. Beberapa hal yang diperhatikan dalam layanan wisata halal, antara lain:

- a. Harus memenuhi setidaknya dua aspek seperti tersedianya fasilitas ibadah dan makanan halal.
- b. Terpenuhinya fasilitas toilet dengan air yang baik dan terdapat layanan maupun fasilitas saat bulan ramadhan.
- c. Tidak adanya minuman beralkohol dan memberikan layanan rekreasi yang baik.⁵⁶

Fasilitas yang disediakan diperuntukkan bagi wisatawan secara umum (bukan hanya wisatawan muslim saja), karena segmen dari wisata halal ialah bersifat universal yaitu mencakup wisata budaya, alam dan tradisi. Karakter utama dari pariwisata halal adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip syariah yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti produk makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang mudah diakses, tempat tinggal yang ramah seperti hotel syariah.⁵⁷

3. Kriteria Umum Pariwisata Halal

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, standart pengembangan destinasi pariwisata halal dapat dimulai dari penyediaan amenities dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang

⁵⁵ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012).

⁵⁶ Mastercard & Crecentrating, *Global Muslim Travel Index 2018* (GMTI, 2018).

⁵⁷ Alwafi Ridho Subarkah, "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat," *Intermestic 2* (2018): hal 194.

memadai, paket wisata dan *visitor guide* hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu membranding sebagai destinasi pariwisata halal.⁵⁸

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan DSNMUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
- d. Menghindari perbuatan maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, dan judi.
- e. Menjaga perilaku etika nilai kemanusiaan, seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan.
- g. Bersifat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁵⁹

4. Kriteria Pariwisata Halal Menurut GMTI

Dalam penilaian kriteria pariwisata halal, GMTI (*Global Muslim Travel Index*) akan menjadi acuan dari standarisasi industri wisata halal di Indonesia. GMTI dikeluarkan oleh CrescentRating yang merupakan perusahaan yang menggunakan wawasan, gaya hidup, kecerdasan industri, perilaku dan penelitian mengenai kebutuhan para wisatawan muslim untuk memberikan bimbingan pada semua aspek perjalanan halal ke organisasi di seluruh dunia. CrescentRating didirikan pada tahun 2008, layanan ini digunakan oleh setiap tingkatan industri pariwisata, seperti pemerintah dan agen pariwisata untuk melayani kebutuhan wisatawan muslim. Produk dan layanan dari CrescentRating meliputi penilaian & akreditasi, penilaian & konsultasi, pelatihan & sertifikasi, laporan industri, konferensi Halal in Travel dan sebagainya.

⁵⁸ Anang Sutono Dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal* (Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019).

⁵⁹ Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*.

Global Muslim Travel Index (GMTI) merupakan hasil penelitian dari CrescentRating, dimana index berfungsi sebagai acuan kriteria wisata halal yang menghasilkan ranking bagi negara di dunia.⁶⁰ Indikator pengembangan destinasi halal menurut kriteria GMTI didasarkan pada “Model CrescentRating ACES” yang mencakup empat faktor utama yaitu *Acces, Communication, Environment dan Services* dalam menilai destinasi wisata halal diantaranya sebagai berikut:

a. Kemudahan Akses ke tujuan (*Accessibilities*)

Kata *access* dalam bahasa Inggris artinya jalan masuk, akses memiliki arti sebagai jalan masuk atau izin masuk dari suatu daerah/tempat dimana kita dapat berhubungan dengan sumber daya yang terdapat dalam wilayah tersebut dengan izin yang dimiliki. Akses menjadi dasar kata aksesibilitas yang artinya dapat masuk atau mudah dijangkau atau dicapai.⁶¹

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang membantu mempermudah perjalanan wisatawan menuju destinasi wisata. Menurut Sammeng aksesibilitas ialah salah satu komponen penting dari pariwisata, akses atau kelancaran menuju satu tempat ke tempat yang lain yang berupa perpindahan dekat maupun jauh. Komponen aksesibilitas dikategorikan dalam 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non fisik. Aksesibilitas fisik yang menyangkut ketersediaan prasarana dan jaringan transportasi yang menghubungkan ke satu daerah tujuan dari daerah asal. Sementara akses non fisik meliputi bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perijinan, daerah yang dilindungi dan dibatasi frekuensi pengunjungnya. Aksesibilitas juga dapat diartikan sebagai tolak ukur kemudahan dan kenyamanan menuju lokasi tujuan dapat dicapai melalui transportasi.⁶²

⁶⁰ CrescentRating, *Global Muslim Travel Index 2018*.

⁶¹ Echols dan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2019).

⁶² Andi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Indikator aksesibilitas terdiri dari tiga hal yaitu *visa requirements* (visa), *connectivity* (konektivitas), *transport infrastructure* (infrastruktur transportasi). Berikut penjelasan dari ketiga indikator tersebut yaitu:

- 1) *Visa Requirements* (persyaratan visa), visa digunakan untuk memasuki suatu negara tertentu.
 - 2) *Connectivity* (konektivitas) adalah kemampuan dan kemudahan untuk mencapai tujuan. Ketersediaan penawaran transportasi dan rute perjalanan.
 - 3) *Transport infrastructure*, yaitu ketersediaan infrastruktur transportasi yang memadai menuju destinasi wisata.
- b. Komunikasi Internal dan Eksternal berdasarkan tujuan (*Communication*)

Secara praktis komunikasi adalah penyampaian pesan kepada orang lain. Komunikasi menurut Jenis & Kelly merupakan suatu proses dimana komunikator (orang yang memberikan informasi) menyampaikan stimulus (dalam bentuk kata-kata) kepada komunikan (penerima) dengan tujuan untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak).⁶³ Dalam mengunjungi suatu destinasi yang menjadi pertimbangan utama yaitu komunikasi. Indikator dari komunikasi terdiri dari tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) *Outreach* (diluar jangkauan), strategi yang diciptakan agar dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan untuk menjangkau informasi.
 - 2) *Ease of communication* (kemudahan komunikasi), diartikan proses penyampaian informasi mudah dan tidak memerlukan banyak tenaga.⁶⁴
 - 3) *Digital presence* (kehadiran digital), diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk menginformasikan bisnis atau usaha dengan media digital oleh masing-masing tempat wisata.
- c. Lingkungan di tempat tujuan (*Environment*)

⁶³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet. II* (Jakarta: PT Indeks, 2008).

⁶⁴ Mastercard & Crecentrating, *Global Muslim Travel Index 2019* (GMTI, 2019).

Tingkat perdagangan yang dikontribusikan oleh wisatawan yang masuk ke suatu tujuan penting dalam memfasilitasi lingkungan yang efektif bagi wisatawan muslim. Wisatawan muslim juga perlu merasa aman dan dalam menjalankan ibadah di tempat tujuan. Selain itu iklim yang mendukung destinasi termasuk lembaga, penelitian dan pengembangan dan penggunaan teknologi informasi merupakan faktor penting untuk inovasi dan keberlanjutan lingkungan.

Agar destinasi dapat memberikan pengalaman layanan yang baik wisatawan, pentingnya penyediaan fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang berbasis agama termasuk restoran, hotel dan bandara. Terdapat nilai tambah untuk destinasi yang menawarkan pengalaman unik seperti situs warisan dan tempat-tempat yang menampilkan sejarah atau budaya Islam.⁶⁵

Adapun indikator dari environment (lingkungan) terdiri dari tiga hal yaitu *safety & culture*, *visitor arrivals*, *enabling climate*. Berikut adalah penjelasan dari ketiga indikator tersebut:

- 1) *Safety & Culture* (keamanan dan budaya). Dalam pariwisata, *safety culture* digunakan sebagai peringatan perjalanan yang dikeluarkan oleh suatu destinasi wisata dan digunakan sebagai indikator utama dalam memastikan keamanan umum situasi negara tertentu, terutama bagi wisata. Peringatan perjalanan tidak hanya mencakup keselamatan umum dan situasi keamanan negara, tetapi juga faktor lain seperti bencana alam dan epidemi kesehatan.
- 2) *Visitor Arrivals* (kedatangan pengunjung). Kedatangan pengunjung dalam pariwisata untuk melihat sebesar besar pengunjung muslim dan popularitas objek wisata bagi muslim.
- 3) *Enabling Climate* (Iklim lingkungan). Iklim lingkungan dalam pariwisata ini mencakup penggunaan teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, dan seperangkat aturan.

d. Layanan yang disediakan (*Service*)

⁶⁵ Ibid

Layanan dapat didefinisikan kegiatan yang diberikan organisasi yang menyangkut kebutuhan konsumen sehingga menimbulkan kesan tersendiri. penyediaan layanan yang baik akan menimbulkan rasa puas bagi konsumen. Oleh karena itu layanan sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan.⁶⁶ *Crescent Rating* mengidentifikasi enam kebutuhan utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi wisatawan muslim sebagai berikut:

1) Makanan halal

Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan muslim saat berwisata. Penyediaan gerai makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.

2) Fasilitas sholat

Destinasi harus mempertimbangkan penyediaan ruang sholat dengan petunjuk kiblat serta dilengkapi kamar mandi serta tempat wudhu.

3) Layanan Ramadhan

Penyediaan layanan yang ada pada saat bulan puasa, seperti sahur atau berbuka puasa.

4) Kamar mandi

Fasilitas kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersedianya air bersih

5) Tidak adanya kegiatan non-halal

Ketika datang ke suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di objek wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarang dan menghindari fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol, memiliki diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.

6) Fasilitas layanan rekreasi dengan privasi

⁶⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan Cet. Ke 4* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).

Fasilitas yang memberikan privasi bagi pria dan wanita.⁶⁷

Desa Wisata Kandri juga dapat mendukung diadakannya kawasan wisata halal. Dimana pariwisata halal ini mencakup ketersediaan fasilitas pendukung seperti rumah makan dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah yang memadai untuk wisatawan muslim. Selain itu Desa Wisata Kandri sangat berpotensi menjadi wisata halal karena faktor bahwa Desa Kandri sampai sekarang masih memegang teguh tradisi dan budaya yang relatif masih asli, dan itulah yang menjadikan Desa Wisata kandri menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan menjadi wisata halal, serta pariwisata yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan etika serta moralitas Islam.

⁶⁷ Crecentrating, *Global Muslim Travel Index 2019*.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA WISATA KANDRI

A. Sejarah Desa Wisata Kandri

Desa Wisata Kandri merupakan salah satu Desa wisata yang mengandalkan masyarakat dalam peningkatannya, hal ini sesuai dengan salah satu misi dari Walikota Semarang yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif. Maka dari itu dibentuknya Desa Wisata yang berbasis kepada masyarakat dalam pengelolaanya.

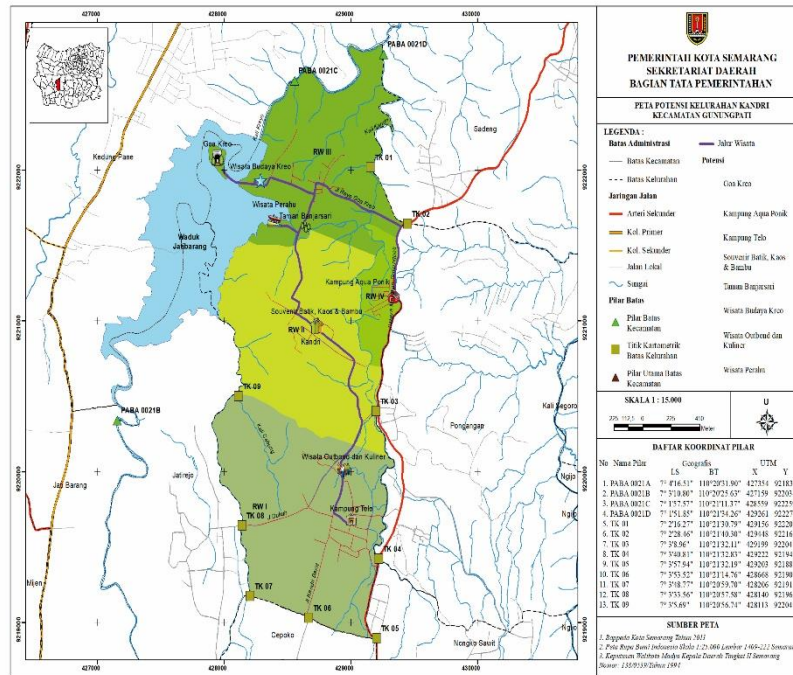
Letak Desa Wisata Kandri, di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wisata Kandri berdiri sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor : 556/407, Tanggal 21 Desember 2012 tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen sebagai Desa Wisata Kota Semarang, dengan kelompok yaitu Desa Wisata berbasis daya tarik alam dan daya tarik budaya. Di Kelurahan Kandri memiliki luas wilayah 357,848 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jatirejo.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sadeng.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pongangan dan Nongkosawit.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cepoko.

Kelurahan Kandri yang terletak di Selatan Kota Semarang ini memerlukan jarak tempuh 15 menit apabila dari Bandara Ahmad Yani, 15 Menit dari Pusat Kota, 25 Menit dari Pelabuhan Tanjung Mas, 20 Menit dari Exit Toll Ungaran, 20 Menit dari Stasiun Kereta Api Tawang, serta 15 Menit dari Exit Toll Krapyak. Dengan kemudahan akses yang ada Desa Wisata Kandri mudah untuk dijangkau dari berbagai jalan, selain itu Desa Wisata Kandri juga sudah dapat terdeteksi melalui GPS pengguna Smartphone.⁶⁸

⁶⁸ Rohmadhani Nur Utami, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sasar Wisata Di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2020).

Gambar 3.1, Peta Desa Kandri



Sumber : Arsip Kelurahan Kandri

Jumlah penduduk di Kelurahan Kandri ada 4.740, dengan jumlah KK 1.306, dan jumlah RT/RW yaitu 26/4. Di kelurahan kandri terdapat empat kampung didalamnya yaitu perumahan Kandri, kampung kandri, kampung siwarak, dan kampung Talun Kacang. Masyarakat Kelurahan Kandri memiliki berbagai macam pekerjaan, namun setelah di alihkan menjadi Desa Wisata banyak yang merambah menjadi pengelola wisata, membuka kuliner makanan, dan masih banyak lagi, dengan adanya peralihan ini pun membuat masyarakat Kelurahan Kandri dapat terbantu dalam hal perekonomian.

Dalam pelaksanaannya Desa Wisata Kandri memiliki 3 Bidang unggulan hal ini sesuai dengan Permendagri 81 Tahun 2015, adapun ketiga bidang unggulan tersebut, yang pertama bidang pemerintahan dalam ini menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang cepat, tepat dan tanggap, lalu ada bidang kewilayahan dalam bidang ini membagi wilayah-wilayah dalam berbagai macam pengelompokan wisata, lalu yang terakhir yaitu bidang kemasyarakatan dalam bidang ini memberdayakan masyarakat melalui wisata yang ada dengan cara membentuk kelompok sadar wisata. Dalam pengelolaanya Kelompok Sadar Wisata di Kelurahan Kandri terdapat dua yaitu Kelompok Sadar Wisata Pandanaran yang

berada di RW 1 dan 2 sedangkan Kelompok Sadar Wisata Suko Makmur berada di RW 3. Dari kedua Kelompok Sadar Wisata ini yang pertama berdiri adalah Kelompok Sadar wisata Pandaran yang dahulu ada masyarakat RW 3, sudah berdiri sejak tahun 1993 dengan mengelola Goa Kreo yang dekat dengan masyarakat, namun sejak tahun 1998 Goa Kreo dikelola oleh pemerintah Kota Semarang, hal ini karena melihat potensi wisata yang ada menarik untuk dikembangkan menjadi wisata yang unik dan menarik, lalu adanya pembangunan Waduk Jatibarang pada tahun 2012, membuat Goa kreo semakin ramai, hal ini lah muncullah kelompok sadar wisata yang kedua yaitu Kelompok Sadar Wisata Suko Makmur, yang berada di dekat Waduk Jatibarang.⁶⁹

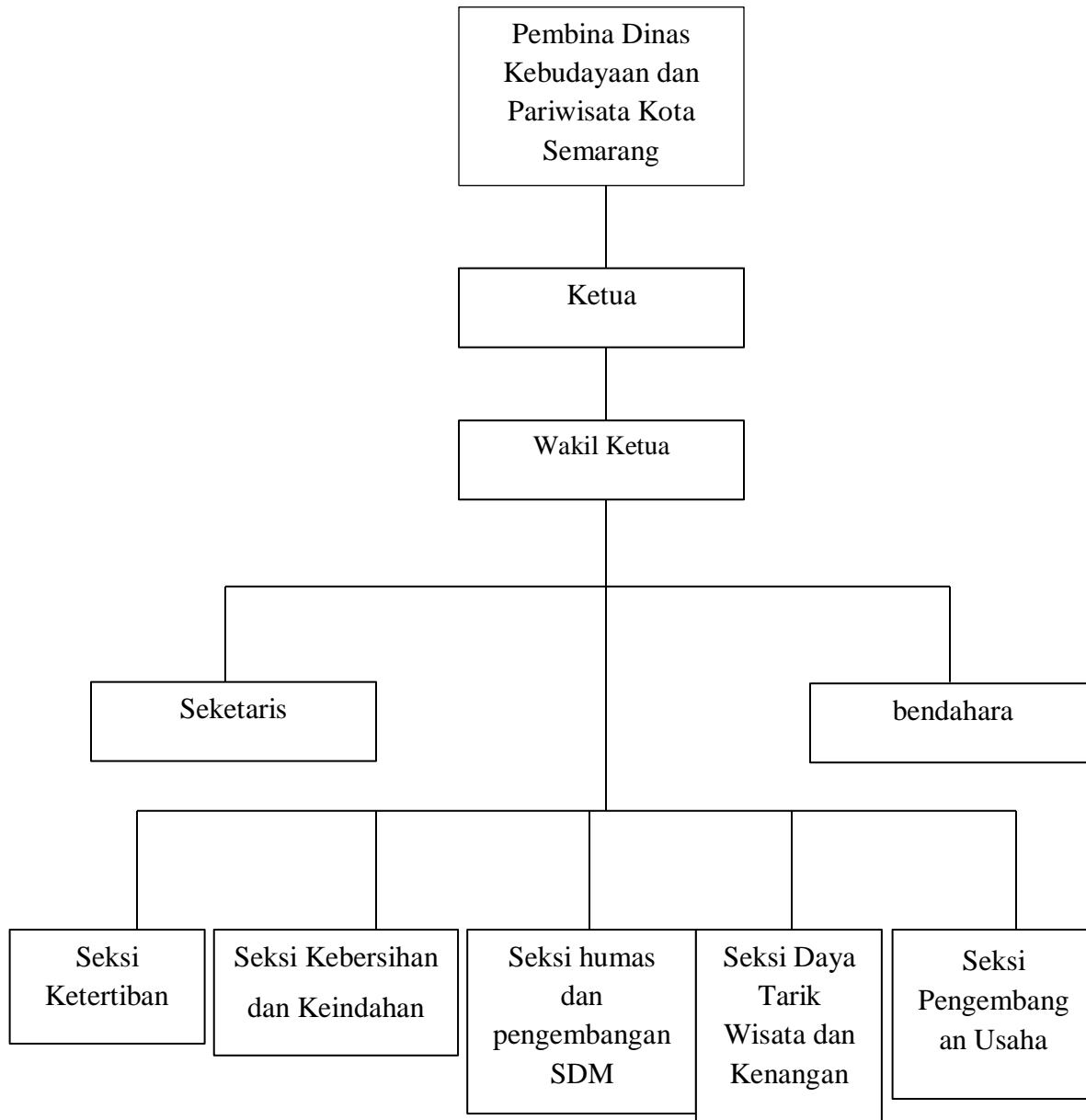
B. Visi dan Misi

Visi dari Desa wisata Kandri adalah terwujudnya Desa wisata yang memuaskan dalam pelayanan bernilai jual, berdaya saing, nyaman, dan dalam misinya yaitu :

1. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif.
2. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa.
3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
4. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relative lebih baik, agar pergi kedesa untuk berekreasi.

⁶⁹ Ibid

C. Struktur Organisasi



Sumber: Arsip Kelurahan Kandri

Fungsi dan tugas Pengurus , sebagai berikut

1. Ketua

Adapun tugas dan fungsi dari Ketua, yaitu :

- a. Memimpin Kelompok Sadar Wisata.
- b. Memberikan pengarahan kepada anggota.

- c. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Memimpin pertemuan, diskusi kelompok.
- e. Menandatangani surat-surat keluar.
- f. Berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada Dinas yang membidangi Pariwisata.

2. Wakil Ketua

Adapun tugas dan fungsi dari wakil ketua, yaitu :

- a. Membantu tugas ketua.
- b. Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila ketua berhalangan.
- c. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

3. Sekretaris

Adapun tugas dan fungsi dari sekretaris, diantaranya :

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok.
- c. Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi atau pihak luar terkait.
- d. Menghimpun seluruh laporan dari anggota.
- e. Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuan diskusi.
- f. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

4. Bendahara

Adapun tugas dan fungsi dari bendahara, diantaranya :

- a. Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang.
- b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain.
- c. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

5. Seksi-seksi Unit Usaha

Adapun tugas dan fungsi dari Seksi-seksi Unit Usaha, diantaranya :

- a. Mengelola dan mengorganisir anggota usaha yang sejenis sesuai dengan bidangnya.
- b. Mengembangkan jenis usaha dibidangnya.
- c. Bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan usaha.

d. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

6. Seksi Keamanan dan Ketertiban

Adapun tugas dan fungsi dan seksi keamanan dan ketertiban , diantaranya :

- a. Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan disekitar lokasi daya tarik wisata/destinasi pariwisata.
- b. Bekerjasama dengan pihak keamanan.
- c. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

7. Seksi Kebersihan dan Keindahan

Adapun tugas dan fungsi dari seksi Kebersihan dan Keindahan, diantaranya :

- a. Menyelenggaran kegiatan kebersihan dan keindahan.
- b. Mengadakan dan menyelenggaran penghijauan.
- c. Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan.
- d. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

8. Seksi daya tarik wisata dan kenangan

Adapun tugas dan fungsi dari seksi daya tarik wisata dan kenangan, diantaranya :

- a. Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata menggali dan mempertahankan kearifan atau keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.
- b. Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal.
- c. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

9. Seksi hubungan masyarakat dan pengembangan sumberdaya manusia.

Adapun tugas dan fungsi dari Seksi hubungan masyarakat dan pengembangan sumberdaya manusia, diantaranya :

- a. Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokdarwis.
- b. Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota pokdarwis dan masyarakat, termasuk *hospitality* (Keramahtamahan, pelayanan prima, dsb).
- c. Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataran , ceramah, diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga, atau organisasi pariwisata.
- d. Mengadakan lomba ketrampilan pengetahuan kepariwistaaan

- e. Bertanggungjawab kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

D. Program Wisata Desa Kandri

1. Program Edukasi Pertanian Bagi Anak Sekolah

Program edukasi ini siswa dikenalkan area persawahan dan terjun langsung bersama Pemandu lokal praktek menanam Padi disawah. Tanaman padi merupakan tanaman penghasil padi dan dikeringkan menjadi gabah lalu di selep menjadi beras dan ditanak menjadi nasi, padahal nasi adalah makanan pokok orang Indonesia. disinilah pentingnya paket edukasi tentang pertanian sawah perlu kami munculkan sebagaimana di tempat desa wisata kandri masih banyak ditemukan persawahan dan ternyata program ini menjadi program unggulan di desa wisata kandri terbukti program ini diminati wisatawan manca negara.

2. Program Edukasi Budi Daya Singkong

Program ini siswa diberikan informasi dan rundown acara yang dilaksanakan serta pembagian kelompok, untuk memudahkan pemanduan di lapangan lalu siswa diperkenalkan dan diajarkan tata cara budi daya singkong, mulai dari persiapan lokasi, pemilihan bibit, cara menanam, merawat, memanen dan mengolah singkong sampai ke proses packaging, yang didampingi dan dipandu langsung oleh para pemandu lokal yang sudah bersertifikasi.

3. Program Edukasi Kerajinan Tangan Menulis Caping

Program ini diperuntukan bagi anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, yang dipandu oleh para pemandu lokal desa wisata Kandri yang sudah bersertifikasi.

4. Program Edukasi Gamelan Dan Karawitan

Program ini diperuntukan bagi anak sekolah disemua tingkatan, mulai pra sekolah sampai perguruan tinggi dan umum.

5. Program Edukasi Kandri Etnic

Program Kandri Etnic merupakan program interaktif yang memberi nilai tambah serta berasppek kepedulian lingkungan dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) karena paket ini berisi pembelajaran kerajinan tangan yang diperuntukkan bagi anak sekolah dan pra sekolah (PAUD - TK - SD dan SMP)

dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar lokasi kegiatan dan dipandu oleh para seniman dari Sanggar Seni Omah Alas Desa Wisata Kandri.⁷⁰

⁷⁰ Kemenparekraf, “Desa Wisata Kandri,” *Jadesta*, last modified 2022, <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kandri>.

BAB IV

PROGRAM DESA WISATA MENUJU WISATA HALAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA

A. Peran Program Desa Wisata Dalam Menyejahterakan Desa Wisata Kandri

Sebelum adanya Desa Wisata di Kandri, wilayah Kandri hanya berupa lahan pertanian dan perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Masyarakat hanya mendapatkan pendapatan dari hasil pertanian. Manfaat dari hasil lahan pertanian dan perkebunan tersebut belum menjangkau ke semua masyarakat di Kandri. Hasilnya hanya dapat menguntungkan penghasil dan pendapatan masyarakat yang hanya memiliki lahan pertanian itu saja. Peralihan fungsi lahan dari pertanian menjadi waduk jati barang membuat kebanyakan masyarakat kehilangan mata pencahariannya. Oleh sebab itu masyarakat Kandri membentuk suatu kelompok sadar wisata atau sering di sebut POKDARWIS pada tahun 1993, POKDARWIS sendiri diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk lebih menggali potensi-potensi yang di miliki.

Dengan adanya Desa Wisata tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, bisa dilihat dari segi pendapatan, masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian dapat terlibat langsung sebagai tenaga kerja dalam menunjang kegiatan Desa Wisata, sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Kemudian dapat melihat dari segi pendidikan, dengan memiliki pendapatan yang tetap dan meningkat, tentunya masyarakat dapat menikmati bangku pendidikan setinggi-tingginya. Dari segi pendapatan atau penghasilan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan Desa Wisata dapat membantu masyarakat untuk menikmati fasilitas pelayanan yang disediakan oleh pemerintah.⁷¹

Desa Wisata Kandri merupakan salah satu Desa wisata yang mengandalkan masyarakat dalam peningkatannya, hal ini sesuai dengan salah satu misi dari Walikota Semarang yaitu memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif. Maka dari itu dibentuknya Desa Wisata yang berbasis kepada masyarakat dalam pengelolaannya.

⁷¹ Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, "Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)," *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 4 (2014).

Masyarakat Kandri yang semula pekerjaannya didominasi dengan bertani, kini banyak yang memanfaatkan peluang pariwisata dengan berdagang. Pembagian ciri khas wisata dalam setiap RW di Desa Wisata Kandri menunjukkan bahwa Kandri berusaha memenuhi konsep dari kesejahteraan desa wisata. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan sebagai wujud memaksimalkan potensi wisata alam dan sejarah yang dimiliki. Desa wisata yang lahir sebagai dampak dari mega proyek waduk jatibarang ini memiliki tujuan agar masyarakat khususnya warga yang terkena dampak pembebasan lahan untuk dapat diberikan peluang usaha akibat tanah pertaniannya dijadikan waduk. Pembagian keunikan wisata di setiap RW juga merupakan salah satu alternatif agar dampak kegiatan ekonomi akibat pariwisata yang ada dapat secara merata dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Wisata Kandri.⁷²

Dalam aspek perekonomian sebageian besar penduduk Desa Wisata Kandri bermatapencaharian sebagai petani, hal itu dikarenakan kondisi wilayah Kandri masih banyak lahan untuk bercocok tanam berupa area persawahan, ladang maupun perkebunan, Berikut matapencaharian penduduk Kandri:

Tabel 4.1, Mata Pencaharian Desa Kandri

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani Sendiri	329
Petani Penggarap Tanah	101
Buruh Tani	427
Pengrajin/Industri Kecil	2
Buruh Industri	755
Buruh Bangunan	25
Pedagang	295
PNS	97
ABRI	26

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kandri

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa sebageian besar matapencaharian penduduk Desa Wisata Kandri adalah buruh Industri. Selain sebagai buruh industri penduduk Kandri

⁷² Neny Marlina, "Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah* 1, no. No. 2 (2015).

juga masih banyak yang bekerja menjadi buruh tani. Pada saat ini, sudah banyak penduduk Kandri yang terlibat dalam industri rumah tangga, contohnya industri kerajinan tangan maupun industri kuliner. Tumbuhnya sektor ekonomi baru melalui pabrik industri kecil maupun rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kandri semakin baik. Adanya industri- industri kecil yang ada di Kandri memberikan dampak yang positif berupa semakin banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, disamping itu masyarakat yang umumnya hanya menjadi buruh kini bisa mendapatkan tambahan penghasilan dengan ikut bekerja di industri kecil maupun rumah tangga yang berada di wilayah Desa Wisata Kandri.

Pariwisata memberikan peluang ekonomi disamping hasil pertanian, dengan adanya Desa Wisata masyarakat memanfaatkan Desa Wisata Kandri sebagai mata pencaharian, hal ini ditunjukkan pada tingginya angka pedagang sebesar 295 yang berjualan di sekitar tempat wisata, dikembangkannya Desa Wisata Kandri menumbuhkan jenis ekonomi yang lain, seperti:

1. Tumbuhnya toko dan warung

Ketika memasuki kawasan Desa Wisata Kandri khususnya pada obyek wisata akan ditemui banyaknya toko ataupun warung yang menggambarkan bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat Kandri. Toko dan warung ini otomatis tumbuh seiring bertambahnya kunjungan para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Toko dan warung ini juga dapat ditemukan di sepanjang jalan Desa Wisata Kandri.

2. Pengerajin

Dalam kegiatan wisata, wisatawan biasanya akan mencari souvenir dan barang unik lainnya untuk dijadikan kenang-kenangan. Kondisi ini melahirkan bermunculannya para pengerajin kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan baku di wilayah sekitar. Tumbuhnya kreativitas pengerajin menunjukkan dampak kepariwisataan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang lebih baik dengan menjadikan kedatangan wisata sebagai peluang. Dengan kata lain kegiatan kepariwisataan mendorong lahirnya masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif dalam rangka menggerakkan roda perekonomian. Perkembangan wirausaha masyarakat dalam sektor kesenian ini merupakan dampak positif setelah sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian semakin berkembang dan

meningkat seiring berkembangnya kegiatan kepariwisataan. Barang-barang kerajinan tersebut menggunakan bahan baku yang tersedia di wilayah Desa Wisata Kandri sehingga memanfaatkan benda yang mudah didapat, bahkan pengrajin-pengrajin muda banyak memanfaatkan limbah kayu, daun kering dan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai. Dengan demikian, dari segi modal, masyarakat sudah dapat memaksimalkan bahan yang tidak mengeluarkan biaya. Maka, diharapkan dapat memberikan pendapatan yang cukup dengan hadirnya desa wisata.

3. Kuliner

Kuliner menjadi salah satu hal yang dicari oleh wisatawan ketika mereka berkunjung ke sebuah desa wisata. Makanan khas yang disajikan menarik menggunakan bahan baku yang banyak didapatkan di daerah Desa Wisata Kandri menjadi keunikan tersendiri bagi pengunjung. Bahan baku yang digunakan dalam berbagai macam makanan yang diujakan sebagai kuliner khas Kandri sebagian besar berasal dari ketela. Hal ini mengingat bahwa ketela merupakan salah satu produk perkebunan yang melimpah di Kandri. Makanan olahan ini berbahan dasar singkong, belut dan pisang. Segala jenis makanan terbuat dari ketela antara lain dodol tape, stik ubi ungu, kripik ketela rasa gadung, dawet ubi ungu.

Menurut Bapak Masduki selaku pengelola Desa Wisata Kandri mengatakan:

“Jika ada kegiatan program wisata atau event-event yang sedang berlangsung pengelola dan pengurus Desa Wisata Kandri membuat tempat-tempat bazar agar masyarakat bisa berjualan di tempat-tempat yang sudah di sediakan oleh pengurus Desa Wisata Kandri, termasuk juga para petani yang bekerja sama dengan Desa Wisata Kandri untuk menjualkan hasil pertaniannya melalui program wisata seperti program edukasi budi daya singkong dan program edukasi pertanian.”⁷³

Berdasarkan wawancara dari pengelola Desa Wisata Kandri dimana Bapak Masduki mengatakan bahwa :

“Desa Kandri penduduknya itu 4.740 jiwa, masyarakat Desa Wisata Kandri tergolong tingkat ekonominya itu sedang, karena kan mata pencaharian masyarakat Desa Kandri ini buruh tani, ditahun 2022 Desa Wisata Kandri itu mendapat kunjungan sebanyak 5416 wisatawan, banyaknya wisatawan di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yang

⁷³ Masduki. Pengelola Desa Wisata Kandri. Wawancara tanggal 6 November 2022.

cuma 1047 wisatawan, meningkatnya kunjungan wisata di tahun 2022, masyarakat Desa Wisata Kandri sudah mulai merubah mindsetnya mas tentang desa wisata ini dengan membuka lapangan usaha seperti adanya toko, pengerajin yang menjual souvenir, kuliner seperti dodol tape, stik ubi ungu, yang bahan bakunya banyak di temui di Desa Wisata Kandri ini.”

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suyatno pemilik salah satu warung di Desa Wisata Kandri:

“Saya bisa membuka warung ini ya bisa dibilang dampaknya lah mas dari desa wisata ini, soalnya saya melihat peluangnya mas, rumah saya dekat dengan wisata disini jadi saya berinisiatif membuka warung dan alhamdulillah ya bisa menambah penghasilan saya mas”⁷⁴

Berperanya Desa Wisata Kandri dalam menyejahterakan masyarakat adalah adanya dampak dari Desa Wisata Kandri yaitu terbentuknya lapangan usaha baru seperti warung-warung, pengerajin, pembuatan makanan olahan hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Kandri.

B. Strategi Mewujudkan Kesejahteraan Desa Wisata Kandri

Strategi merupakan sebuah langkah tindakan yang dilakukan individu, kelompok maupun suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan dengan memperhatikan langkah-langkah seperti menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang dengan pemilihan tindakan serta pengalokasian sumber daya yang didapatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan, sehingga apabila dijalankan dengan baik maka akan memberikan hasil yang maksimal.⁷⁵

Pendidikan menjadi titik kelemahan bagi Desa Wisata Kandri, warga masih mengacu pada pertumbuhan ekonomi semata dengan bekerja dan menghasilkan pendapatan, dan melalaikan pentingnya mutu Pendidikan di bangku sekolah hingga perkuliahan sebagai bekal keterampilan dan kemampuan, sehingga pemerintah desa

⁷⁴Suyatno. Pemilik warung. Wawancara tanggal 13 Desember 2022.

⁷⁵ Aprianus Jepri, “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 4 (2019).

seringkali memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat aplikatif, karena lebih terkesan simple dan langsung dapat dirasakan oleh warganya, pelatihan-pelatihan tersebut tidak hanya diberikan dari pemerintah desa saja, namun juga para organisasi masyarakat yang ikut peduli akan potensi Desa Wisata Kandri. Data pendidikan warga Desa Kandri berikut:

Tabel 4.2, Tingkatan Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	SD	1005
2	SLTP	983
3	SLTA	299
4	Akademik	58
5	Perguruan Tinggi	25

Sumber: kandri.semarangkota.go.id

Pendidikan yang kurang merata dan masih banyak warga yang berpendidikan rendah membuat para warga Desa Wisata Kandri perlu adanya sebuah pelatihan agar dapat terus mengembangkan potensi Desa Wisata Kandri. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Wisata Kandri. Berikut pelatihan yang sudah dilakukan oleh di Desa Wisata Kandri, yaitu:

Tabel 4.3, Pelatihan-Pelatihan di Desa Wisata Kandri

No	Nama Kegiatan	Penjelasan
1	Pelatihan UKM, Pokdarwis bekerja sama dengan Instansi (Unnes, Ketahanan Pangan)	Terbentuknya POS DAYA KREO yang dimotori oleh Mahasiswa KKN UNNES
2	Pelatihan Cindera Mata	Penyelenggara Dispora Kota Semarang
3	Pelatihan BINTEK GUIDE Lokasi di Kampus AKABA Semarang	Penyelenggara Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif bekerja sama dengan HPI Kota Semarang

4	Pelatihan Batik	Penyelenggara DISPORA Kota Semarang
5	Pelatihan Batik	Pengenalan desa wisata oleh STIK (Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian) Semarang / AKPOL
6	Pelatihan Uji Kompetensi Guide ke II	Penyelenggara Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif
7	Pelatihan Cinderamata	Penyelenggara DISPERINDAG Kota Semarang
8	Pelatihan UKM Kuliner	Penyelenggara DISNAKERTRANS Kota Semarang
9	Pelatihan ESQ oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang di Balai Kota Semarang	Peserta terdiri seluruh warga Kandri yang di ikuti 275 warga. Dilaksanakan pada bulan April
10	Pelatihan Home Stay di Banjarnegara	Penyelenggara Disbudpar Provinsi Jawa Tengah

Sumber: kandri.semarangkota.go.id

Pelatihan tersebut dilakukan sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dan strategi memujudkan kesejahteraan Desa Kandri dari Pihak Pemerintah bertujuan agar masyarakat mampu berdaya dan dapat mengembangkan pariwisata dengan baik.

Wawancara dengan Ibu Sarwanti sebagai salah satu pemilik homestay:

“Pelatihan-pelatihan yang di berikan itu sangat bermanfaat khususnya homestay ya mas, karena pelatihan itu di kasih setiap tahun dari pemerintah kan, ya membahas tentang cara pengelolaan homestay, pengelolaan tempat, manajemennya begitu mas, awalnya saya ikut pelatihan itu diajak temen lalu berkat pelatihan itu saya dapat mendirikan homestay”⁷⁶

Selain membuat pelatiha-pelatihan Desa Wisata Kandri juga bekerjasama dengan para petani untuk menjualkan hasil dari pertaniannya melalui program wisata, seperti yang di sampaikan oleh Bapak Masduki sebagai pengelola Desa Wisata Kandri:

⁷⁶ Sarwanti. Pemilik Homestay. Wawancara tanggal 13 Desember 2022.

“Seperti program cabut singkong, jika para petani menjual singkong ke pasar, harus cabut, harus jual ke pasar mungkin perkilo hanya Rp. 1000 sampai Rp. 1500 perkilo, kita bikin program cabut singkong, peranak kita kenakan biaya Rp. 5000, jadi petaninya tidak susah tapi bisa dijual mahal, dan akhirnya petani dapat hasil”⁷⁷

Wawancara dengan Bapak Suyatno sebagai petani singkong:

“Ya membantu mas, saya punya lahan terus ikut program cabut singkong yang disediakan dan saya juga tidak terlalu membuang tenaga mas terus peranak itukan biayanya Rp.5000 jadi lebih menguntungkan dari pada dijual di pasar”⁷⁸

Dalam strategi mewujudkan kesejahteraan Desa Wisata Kandri berfokus pada pendidikan yang kurang merata dan masih banyak warga yang berpendidikan rendah membuat warga Desa Wisata Kandri perlu adanya sebuah pelatihan agar dapat terus terjadi pengembangan potensi Desa Wisata Kandri.

C. Potensi Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal

Desa Wisata Kandri juga sangat berpotensi menjadi wisata halal karena faktor bahwa Desa Kandri sampai sekarang masih memegang teguh tradisi dan budaya yang relatif masih asli, dan itulah yang menjadikan Desa Wisata Kandri menarik untuk dikunjungi dan dikembangkan menjadi wisata halal, serta pariwisata yang kegiatannya sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan etika serta moralitas Islam. Dimana wisata halal ini mencakup ketersediaan fasilitas pendukung seperti restoran dan hotel yang menyediakan makanan halal dan tempat ibadah untuk wisatawan muslim.

1. Budaya

Desa Kandri termasuk desa yang masih menjaga keaslian budayanya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Masduki selaku pengelola Desa Wisata Kandri:

“Untuk melestarikan adat dan budaya, di kandri setiap tahunnya rutin menyelenggarakan acara adat seperti nyadran kali, nyadran kubur, sesaji rewanda, dsb. di kandri juga menyediakan paket menari hanya Rp 80.000/pack untuk latihan nari di kandri, selain itu juga ada paket nyawah, petik buah, yang

⁷⁷ Masduki. Pengelola Desa Wisata Kandri. Wawancara tanggal 6 November 2022.

⁷⁸ Suyatno. Petani Singkong. Wawancara tanggal 13 Desember 2022.

bertujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan sejak dini pentingnya dunia pertanian, sumber pangan, dan pemanfaatannya.”⁷⁹

2. Hotel/Penginapan

Desa Kandri menyediakan tempat penginapan dari rumah-rumah warga sebagai homestay untuk wisatawan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sarwanti pemilik dari salah satu dari homestay di Desa Wisata Kandri: *“Homestay ini bekerjasama dengan POKDARWIS, dan yang mencari market juga dari POKDARWIS, misal ada wisatawan dari mana terus ada kegiatan lalu bekerjasama dengan homestay dan menginapnya disini, permalam disini 150.000 perkamar, dapet fasilitas AC, TV, Wifi, dan dapet makan pagi satu kali, disini ada tata tertibnya, kalau ada 2 orang yang mau menginap sepasang itu harus suami istri*”⁸⁰

3. Penyedia makanan dan minuman

Selain itu penyedia makan minuman juga banyak tersebar di pemukiman warga, ada banyak warung makan maupun toko kelontong yang menyediakan makanan berat ataupun makanan ringan yang dijamin kehalalannya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Sulastri:

*“Saya jualan warung nasi dan sembako mas, kalo pagi jualan nasi, ada rames, pecel, ikan-ikan, tapi kalo malem jualan lontong campur, insyallah halal semua disini.”*⁸¹

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan Ibu Ngarmi:

*“Disini saya jualan aneka makanan dan minuman, ada mie ayam, bakso, mie rebus, mi goreng, kalo minuman ya ada es degan, sirup, teh dll. Kalo halal ya insya allah halal mas saya buat baksone ya dari daging ayam sama sapi mas, jadi insya allah halal”*⁸²

4. Tempat Ibadah

⁷⁹ Masduki. Pengelola Desa Wisata Kandri. Wawancara tanggal 6 November 2022.

⁸⁰ Sarwanti. Pemilik Homestay. Wawancara tanggal 13 Desember 2022.

⁸¹ Ngarmi. Pemilik Warung Nasi dan Sembako. Wawancara tanggal 13 Desember 2022.

⁸² Ngarmi. Warung Makan. Wawancara tanggal 13 Desember 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Desa Kandri mempunyai satu masjid dan di Wisata Desa Kandri sendiri mempunyai satu mushola yang cukup besar di dekat salah satu objek wisata di Desa Wisata Kandri yaitu Omah Petani. Jadi bagi wisatawan muslim tidak kebingungan untuk mencari tempat ibadah.

Potensinya sebagai wisata halal karena masih adat dan budaya yang setiap tahunnya menyelenggarakan acara adat, wisatawan muslim yang berkunjung tidak perlu khawatir mengenai makanan karena sudah terjamin kehalalannya, dan adanya tempat ibadah agar wisatawan muslim tidak kebingungan mencari tempat ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti di atas mengenai “Program Desa Wisata dan Kesejahteraan Desa (Studi Kasus Pada Objek Wisata Desa Wisata Kandri)”, sehingga kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

a. Peran program desa wisata dalam menyejahterakan desa wisata kandri

Peran Desa Wisata Kandri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah adanya dampak dari Desa Wisata Kandri yaitu terbentuknya lapangan usaha baru seperti warung-warung, pengerajin, pembuatan makanan olahan hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Kandri.

b. Strategi Mewujudkan Kesejahteraan Desa Wisata Kandri

Strategi mewujudkan kesejahteraan Desa Wisata Kandri berfokus pada pendidikan yang kurang merata dan masih banyak warga yang berpendidikan rendah membuat warga Desa Wisata Kandri perlu adanya sebuah pelatihan agar dapat terus terjadi pengembangan potensi Desa Wisata Kandri.

c. Potensi Desa Wisata Kandri Sebagai Wisata Halal

Potensi Desa Wisata Kandri sebagai wisata halal karena masih adat dan budaya yang setiap tahunnya menyelenggarakan acara adat, wisatawan muslim yang berkunjung tidak perlu khawatir mengenai makanan karena sudah terjamin kehalalannya, dan adanya tempat ibadah agar wisatawan muslim tidak kebingungan mencari tempat ibadah.

B. Saran

Pemerintah Kelurahan Kandri serta pengurus dan anggota POKDARWIS di Desa Wisata Kandri agar bisa lebih banyak memberikan edukasi kepada warga yang belum bisa diajak terjun langsung untuk mengembangkan Potensi Wisata melalui diklat, pembinaan, pelatihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, ketrampilan, dan pendapatan. Karena, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki akan sangat

mempengaruhi terhadap kemajuan keberadaan parawisata di Desa Wisata Kandri. Sehingga warga desa Kandri memungkinkan untuk berkembang secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Adminpemberdayaan. “Evaluasi Perkembangan Desa.” *Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana*. Last modified 2019.
<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/933/evaluasi-perkembangan-desa>.
- Anjayani, Eni. *Desaku Masa Depan*. Klaten: Cempaka Putih, 2007.
- Badrudin, Rudi. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012.
- Catur Sugiyanto, M.A., Ph.D., Ph.D. Prof.Ertambang Nahartyo, M.Sc., M.Si. Fauzan Misra, S.E., Ph.D. Indra Bastian, M.B.A., S.E. Prof., Julianto Agung Saputro, Mahfud Sholihin S.Kom., M.Si., Nurul Indarti M.Acc., Ph.D., Prof., and Ph.D. Siviløkonom, Cand. Me. *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Crecentrating, Mastercard &. *Global Muslim Travel Index 2018*. GMTI, 2018.
- . *Global Muslim Travel Index 2019*. GMTI, 2019.
- Dkk, Anang Sutono. *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*. Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019.
- Dkk, Heri Risal Bungkaes. “Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Acta Diurna* (2013): hal. 6.
- Dkk, Nova Marida Sisika. “Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.” *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi* Vol. 2, no. No. 1 (2013): hal. 138-145.
- Gima, Sugiama. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta, 2013.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan Cet. Ke 4*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Hikmania, Nhila. “Peran Desa Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Pendapatan Pemerintah Desa Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidem Kecamatan Godang

- Kabupaten Tulungagung.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Ibori, Anthonius. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni” (2013).
- Irfipta, and Satyawan Sunito , Martua Sihaloho. “Identifikasi Karakteristik Warga Dalam Pengembangan Desa Wiata.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 1, no. 4 (2017): h. 552.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Jepri, Aprianus. “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui Bumdes Program Pasar Desa.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 4 (2019).
- Kawasati, Risky. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Papua Barat* (n.d.).
- Kemenpar. *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata, 2015.
- Kemenpar, Kelompok Kerja. *Laporan Penelitian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar RI, 2015.
- Kemenparekraf. “Desa Wisata Kandri.” *Jadesta*. Last modified 2022.
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kandri>.
- Kirowati, Dewi, and Setia dan Lutfiyah Dwi. “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.” *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 1 (2018).
- Marlina, Neny. “Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah* 1, no. No. 2 (2015).
- Maryaya, Popy dan Amanah Siti. “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* Vol. 2 (2018): hal 59-70.

- Muhammad Tofan, Ari Subowo, Maesaroh. “Strategi Pengembangan Obyek Desa Wisata Kandi Kecamatan Kandi Gunungpati Kota Semarang.” *Jurusan Administrasi Publik Ilmu Sosial dan Politik* (2017).
- Mulyadin, Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad. “Pembangunan Desa Wisata.” *Jurnal Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah* (2013): hal. 28.
- Murdianto, Dio Renaldi dan. “Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir Dengan Tingkat Kesejahteraan (Kasus: Kelompok Sadar Wisata Setia Wisata, Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung).” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 6, no. 4 (2022).
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta Pusat* (n.d.).
- Nugroho, Dendhi Agung. “Evaluasi Penerapan Dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) Di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015).” *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang* 7, no. 2 (2015).
- Pelu, Ibnu Elmi AS. *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Pengertian Kesejahteraan Manusia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Pratiwi, Nuning Indah. “Komunikasi Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2011).
- R, Departemen Agama. *Al-Quranul Qarim*, n.d.
- Rahayu, Depi. “Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang.” *Economics Development Analysis Journal* 6, no. 2 (2017).
- Rahman, Abdul. “Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Manajemen*

- Pembangunan* 5, no. No. 1 (2018): Hal 17-36.
- Rajali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *UIN Antasari Banjarmasin* (2018).
- Rochman, Noor. "Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Equilibria Pendidikan 1*, no. 1 (2016): hal. 60.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." Universitas Riau, 2015.
- S, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Surabaya* (n.d.).
- Sammeng, Andi. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Santoso, Aldivon Atok Pratidina. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata DI Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kotan Semarang Provinsi Jawa Tengah." *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (2022).
- Sasana, Hadi. "Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiska." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 16, no. No. 1 (2009): hal. 55.
- Sastrayuda, Gumelar S. "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata." *Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure* (2010).
- SE., M.Si Herispon. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Dana Kualitatif Ilmu- Ilmu Sosial)." Universitas Islam Negeri Walisongo, n.d.
- Shadily, Echols dan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2019.
- Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika, 2012.
- Subarkah, Alwafi Ridho. "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat." *Intermestic 2* (2018): hal 194.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta* (2013): hlm 209.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Utami, Rohmadhani Nur. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sasar Wisata Di Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cet. II*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani. “Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory.” *FTK Ar-Raniry press* (2015): hlm 81.
- Wibowo, Dwi Mukti. “Upaya Dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri.” *Warta Ekonomi*. Last modified 2019. <https://wartaekonomi.co.id/read228758/upaya-dan-strategi-mewujudkan-desa-sejahtera-mandiri>.
- Yusman, Ariga Rahmad Safitra dan Fitri. “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang.” *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 4 (2014).
- . “Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang).” *Jurnal Teknik PWK* 3, no. 4 (2014).

LAMPIRAN
Daftar Pertanyaan Wawancara Di Desa Wisata Kandri

NO	NARASUMBER	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bapak Masduki (Pengelola Desa Wisata Kandri)	Bagaimana sejarah Berdirinya Desa Kandri?	Desa kandri ada kaitanya dengan Desa Selo Purwodadi Kabupaten Grobogan, dahulu kala ada dua santri kakak beradik yang berasal dari Desa Selo yang sekarang terkenal dengan ada makamnya Kyai Ageng Selo (penangkap petir) yang bernama Sariyah Alhafidloh dengan adik lelakinya yang bernama sariani yang mengembara sampai ke Semarang, sesampainya di suatu desa, beliau berdua melihat di desa tersebut banya pepohonan yang sama seperti beliau bawa yaitu pohon kandri, maka akhirnya beliau menamakan desa tersebut Desa Kandri (K.H.Muhaimin Gunardo Pengasuh Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Temanggung). Dua santri tersebut menetap di desa tersebut kan tetapi adiknya Sariani menetap di desa sebelah dan sampai sekarang dikenal sebagai Mbah Pacul karena kesehariannya membawa cangkul dan beliau dimakamkan di Desa Talung Kacang RW 3 Kelurahan Kandri sedang Mbah Nyai Sariyah dimakamkan di dusun Kandri RW 1 Kelurahan Kandri.
2		Apa saja program Desa Wisata Kandri?	Banyak, tapi yang menjadi unggulan kita itu program edukasi pertanian bagi anak sekolah, edukasi budidaya singkong, edukasi kerajinan tangan melukis caping, edukasi gamelan dan karawitan, edukasi kandri etnic.
3		Cara program wisata bisa menyejahterakan masyarakat?	Jika ada kegiatan program wisata atau event-event yang sedang berlangsung pengelola dan pengurus Desa Wisata Kandri membuat tempat-tempat bazar agar masyarakat bisa berjualan di tempat-tempat yang sudah di sediakan oleh

			<p>pengurus Desa Wisata Kandri, termasuk juga para petani yang bekerja sama dengan Desa Wisata Kandri untuk menjualkan hasil pertaniannya melalui program wisata seperti program edukasi budi daya singkong dan program edukasi pertanian.</p>
4		<p>Bagaimana tingkat ekonomi di Desa Kandri?</p>	<p>Desa Kandri penduduknya itu 4.740 jiwa, masyarakat Desa Wisata Kandri tergolong tingkat ekonominya itu sedang, karena kan mata pencaharian masyarakat Desa Kandri ini buruh tani, ditahun 2022 Desa Wisata Kandri itu mendapat kunjungan sebanyak 5416 wisatawan, banyaknya wisatawan di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yang cuma 1047 wisatawan, meningkatnya kunjungan wisata di tahun 2022, masyarakat Desa Wisata Kandri sudah mulai merubah mindsetnya mas tentang desa wisata ini dengan membuka lapangan usaha seperti adanya toko, pengerajin yang menjual souvenir, kuliner seperti dodol tape, stik ubi ungu, yang bahan bakunya banyak di temui di Desa Wisata Kandi ini.</p>
5		<p>Contoh strategi mewujudkan kesejahteraan Desa Kandri?</p>	<p>Seperti program cabut singkong, jika para petani menjual singkong ke pasar, harus cabut, harus jual ke pasar mungkin perkilo hanya Rp. 1000 sampai Rp. 1500 perkilo, kita bikin program cabut singkong, peranak kita kenakan biaya Rp. 5000, jadi petaninya tidak susah tapi bisa dijial mahal, dan akhirnya petani dapat hasil</p>
6		<p>Bagaimana kondisi kebudayaan Desa Kandri?</p>	<p>Untuk melestarikan adat dan budaya, di kandri setiap tahunnya rutin menyelenggarakan acara adat seperti nyadran kali, nyadran kubur, sesaji rewanda, dsb. di kandri juga menyediakan paket menari hanya Rp</p>

			80.000/pack untuk latihan nari di kandri, selain itu juga ada paket nyawah, petik buah, yang bertujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan sejak dini pentingnya dunia pertanian, sumber pangan, dan pemanfaatannya.
7	Ibu Sarwanti (Pemilik homestay)	Bagaimana pelatihan yang diberikan oleh Desa Wisata Kandri?	Pelatihan-pelatihan yang di berikan itu sangat bermanfaat khususnya homestay ya mas, karena pelatihan itu di kasih setiap tahun dari pemerintah kan, ya membahas tentang cara pengelolaan homestay, pengelolaan tempat, manajemnya begitu mas, awalnya saya ikut pelatihan itu diajak temen lalu berkat pelatihan itu saya dapat mendirikan homestay.
8		Apakah homestay ini bekerjasama dengan Desa Wisata Kandri?	Homestay ini bekerjasama dengan POKDARWIS, dan yang mencari market juga dari POKDARWIS, misal ada wisatawan dari mana terus ada kegiatan lalu bekerjasama dengan homestay dan menginapnya disini, permalam disini 150.000 perkamar, dapet fasilitas AC, TV, Wifi, dan dapet makan pagi satu kali, disini ada tatatertibnya, kalau ada 2 orang yang mau menginap sepasang itu harus suami istri
9	Bapak Suyatno (Petani singkong)	Apakah dengan adanya Desa Wisata Kandri membantu?	Ya membantu mas, saya punya lahan terus ikut program cabut singkong yang disediakan dan saya juga tidak terlalu membuang tenaga mas terus peranak itukan biayanya Rp.5000 jadi lebih menguntungkan dari pada dijual di pasar.
10	Ibu Sulastri (Pemilik warung)	Desa Wisata Kandri berpotensi untuk wisata halal, apakah makanan yang ibu jual halal?	Saya jualan warung nasi dan sembako mas, kalo pagi jualan nasi, ada rames, pecel, ikan-ikan, tapi kalo malem jualan lontong campur, insyallah halal semua disini.
11	Ibu Ngarmi (Pemilik warung)	Apakah makanan yang ibu buat halal dan tidak	Disini saya jualan aneka makanan dan minuman, ada mie ayam, bakso, mie rebus, mi goreng, kalo minuman

		mengandung bahan yang dilarang oleh agama islam?	ya ada es degan, sirup, teh dll. Kalo halal ya insya allah halal mas saya buat baksone ya dari daging ayam sama sapi mas, jadi insya allah halal
--	--	--	--

DOKUMENTASI



BIODATA MAHASISWA

A. Data Diri

Nama: Muhammad Zaki Mubarok

Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 04 April 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Semarang Jaya Rt 05 Rw Kec. Air Hitam, Lampung Barat, Lampung

Email : mubarokzaky476@gmail.com

No. Telp / HP : 085659308477

B. Pendidikan

- a. TK Pertiwi Sumber Alam
- b. SD N Semarang Jaya Lulus Tahun 2012
- c. Mts Al-Muhajirin Lulus Tahun 2015
- d. MA Tajul Ulum Lulus Tahun 2018

C. Pengalaman Organisasi

- a. Teater ASA UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas perhatian bapak/ibu, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 17 Desember 2022

Penulis,



Muhammad Zaki Mubarok

NIM: 1805026041